

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR QARYAH
THAYYIBAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO
Oleh

Yuliana Faza Istianah

NIM 1717402260

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Yuliana Faza Istianah

NIM : 1717402260

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 April 2021

Yang menyatakan,



Yuliana Faza Istianah

NIM 1717402260



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMEBLAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Yuliana Faza Istianah NIM: 1717402260 , Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

Fanni Ridayat, M.Pd.I.

NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

Donny Kholful Aziz, M.Pd.I.

NIP. 19850929 201101 010

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Subito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 April 2021

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Yuliana Faza Istianah

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Yuliana Faza Istianah

NIM : 1717402260

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**

Yuliana Faza Istianah (1717402260)

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran dalam satu periode dalam jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, bahkan kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum maka kegiatan pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam merumuskan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu perencanaan dalam menerapkan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013, dan evaluasi dalam menerapkan kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, sedangkan dalam sekolah tersebut antara peserta didik yang normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus dijadikan satu dalam satu kelas. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru pendamping siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimana dalam kurikulum ini lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran saintifik dengan tahapan 5M. Selama menerapkan kurikulum 2013 terjadi pengembangan yaitu kurikulum 2013 edisi revisi. Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto mengikuti perkembangan kurikulum tersebut dan sampai sekarang kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 edisi revisi dengan lebih menekankan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C dan HOTS. Dalam penerapannya mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama adanya pandemi, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Namun sampai saat ini, dalam penerapan kurikulum 2013 guru belum pernah melakukan pelatihan khusus, sehingga para guru belajar secara otodidak dan saling berkomunikasi dengan guru di sekolah lain. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal, di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah menerapkan program hafalan juz 30 dan beberapa hadits pilihan dengan target setelah siswa lulus dari sekolah ini siswa tersebut sudah menghafal keseluruhan surat yang terdapat dalam juz 30 dan beberapa hadits pilihan tersebut. Namun bagi siswa berkebutuhan khusus diberi keringanan dalam menyertakan hafalan tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswanya.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran PAI

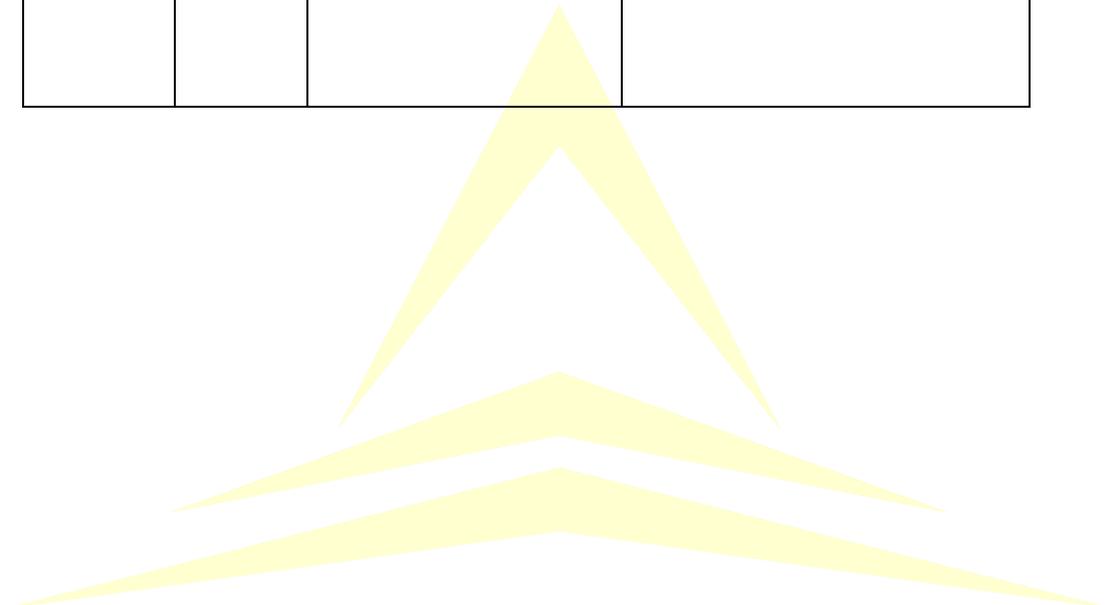
PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | Be |
| ت | Tā' | T | Te |
| ث | Šā' | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | Ḥā' | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | KH | ka dan ha |
| د | Dāl | D | De |
| ذ | Žāl | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | SY | es dan ye |
| ص | ṣād | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fā' | F | Ef |
| ق | Qāf | | |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ك | Kāf | Q | Qi |
| ل | Lām | K | Ka |
| م | Mīm | L | El |
| ن | Nūn | M | ‘em |
| و | Wāw | N | ‘en |
| هـ | hā” | W | W |
| ء | Hamzah | H | Ha |
| ي | yā” | ‘ | Apostrof |
| | | Y | Ye |



IAIN PURWOKERTO

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|---------------|--------------------|--------------------------------------|
| متعددة عدة | Ditulis Ditulis | <i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i> |
|---------------|--------------------|--------------------------------------|

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan ditulis *h*

| | | |
|--------------|--------------------|--------------------------------|
| حكمة جزية | Ditulis Ditulis | <i>ḥikmah</i> <i>Jizyah</i> |
|--------------|--------------------|--------------------------------|

Ketentuan ini tidak diperluakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الولي اء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- b. Bila ‘*ta marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasrah | Ditulis | I |
| ----- | d'ammah | Ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | |
|-------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| 1. fathah + alif جاهلية | Ditulis ditulis | \bar{A} <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya" mati تنسى | ditulis ditulis | \bar{A} <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya" mati كريم | ditulis ditulis | \bar{i} <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati فروض | ditulis Ditulis | \bar{u} <i>furūd</i> |

Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. fathah + ya' mati بينكم | Ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati قول | ditulis Ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------|
| أنتم اعدت لنشكرتم | Ditulis Ditulis Ditulis | <i>A'antum</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i> |
|-------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------|

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| الزياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>Zawī al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu."

(HR Tabrani)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis yaitu Bapak Achamad Fatori dan Ibu Siti Aminah (Almh), yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta do'a yang tak henti-henti, dan tak lupa kepada segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Beliaulah Nabi akhir zaman, manusia paling baik budi pekertinya, manusia paling santun akhlaknya, manusia paling manis tutur katanya, manusia paling sempurna ibadahnya, dan manusia paling agung makom derajatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Penulis sampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penghargaan yang tulus dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo M.A., wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Toifur, S. Ag., M. Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto yang telah membantu proses penelitian saya dari awal hingga akhir.
6. Segenap sahabat dan teman-teman saya dimanapun berada, terkhusus Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, dan kelas PAI F

2017, yang selalu memberikan semangat dan selalu mengajarkan kepada saya arti kesabaran dan pengorbanan.

7. Orang tua saya dan kakak-kakak saya yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, motivasi dan selalu ada untuk penulis
8. Kakak Saya Nazarudin, yang telah membiayai pendidikan saya sampai saat ini.
9. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto, disinilah tempatku menuntut ilmu. Serta menuntunku untuk mencapai kesuksesan dunia maupun akhirat.
10. Kepada diri sendiri, terima kasih dan alhamdulillah karena selalu belajar untuk berjuang dan optimis. Meski sering kali hidup tidak selalu berjalan manis, tidak selalu berjalan seperti kemauan. Penelitian ini bukanlah sebuah akhir dari perjuangan, tetapi merupakan awal untuk perjuangan yang lebih hebat lagi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aaminn.

Purwokerto, 27 April 2021



Yuliana Faza Istianah

NIM 1717402260

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HAALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| HALAMAN MOTTO | xi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Sistematika Penelitian | 12 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Konsep Dasar Kurikulum..... | 14 |
| 1. Pengertian Kurikulum 2013 | 14 |
| 2. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013 | 16 |
| 3. Model Pembelajaran Kurikulum 2013 | 20 |
| 4. Pengembangan Kurikulum 2013..... | 24 |
| 5. Landasan Pokok Pengembangan Kurikulum 2013 | 25 |
| 6. Standar Penilaian Kurikulum 2013 | 29 |
| B. Konsep Pendidikan Agama Islam | 34 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 34 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 36 |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 37 |

| | | |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | C. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar | 38 |
| BAB III | Metode Penelitian | |
| | A. Jenis Penelitian | 40 |
| | B. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 41 |
| | C. Subjek Dan Objek Penelitian..... | 42 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| | E. Metode Analisis Data | 47 |
| | F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 49 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN ANALISIS DATA | |
| | A. Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 50 |
| | 1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto..... | 50 |
| | 2. Visi, Misi dan Tujuan | 56 |
| | 3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto..... | 58 |
| | 4. Keadaan Guru kelas dan Guru Pendamping Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwoerto | 59 |
| | 5. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto..... | 60 |
| | B. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto | 61 |
| | 1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 62 |
| | 2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 64 |
| | 3. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 68 |
| | C. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 71 |
| | 1. Perencanaa Kurikulum 2013 | 72 |
| | 2. Peksanaan Kurikulum 2013 | 74 |
| | 3. Evaluasi Kurikulum 2013 | 76 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 79 |
| | B. Saran | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan siswa menurut jenis kelamin



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

Gambar 2 Guru Kelas dan Guru Pendamping



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto kegiatan pembelajaran PAI secara *daring*

Lampiran 2 Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Guru Kelas

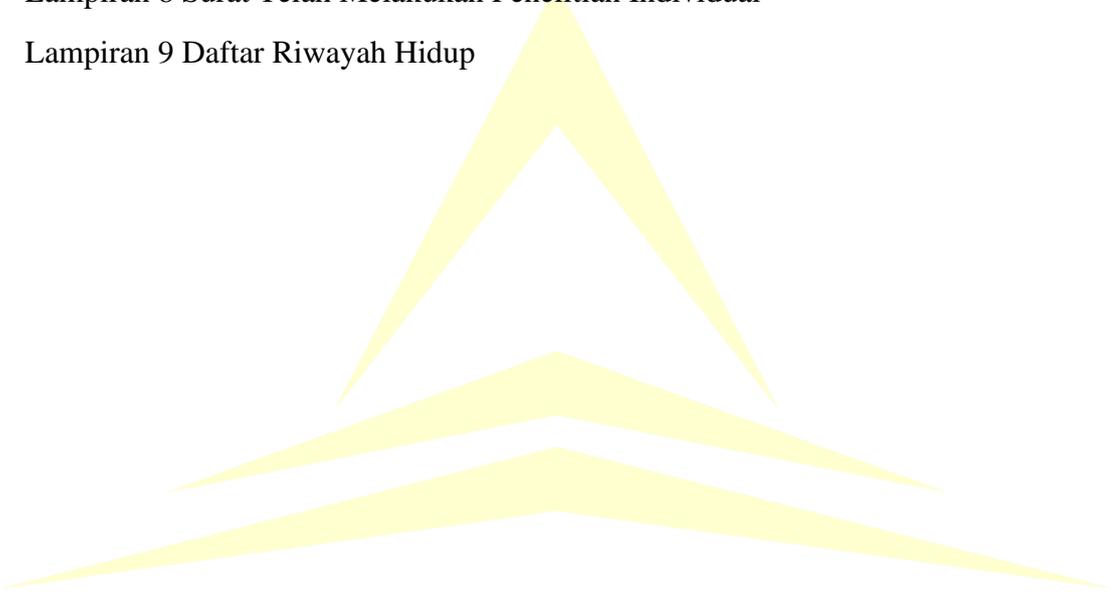
Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Guru Pendamping

Lampiran 6 Hasil wawancara dengan siswa

Lampiran 7 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian Individual

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut pasti perlu adanya sebuah proses yaitu melalui pendidikan. pendidikan merupakan aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia.¹ Dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pendidikan menentukan arah kehidupan untuk masa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan harus dijalankan oleh semua manusia terutama pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan “paspor” yang dibutuhkan manusia untuk hidup dan memilih apa yang harus dilakukan, mengambil bagian secara kolektif dalam pembangunan masyarakat di masa yang akan datang, dan terus-menerus belajar.³ Dalam pendidikan tentunya ada pembelajaran. Pembelajaran menjadi jantung dalam proses pendidikan di setiap institusi pendidikan. Pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas peserta didik, apalagi bila pembelajaran tersebut

¹ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Jurnal Kependidikan Vol.1 No.1, 2013. hal 25

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019). hal 225.

³https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195306121981031UDIN_SYAEFUDIN_SA%2527UD/Pendidikan_Dasar_%2528udin_sa%2527ud%2529.pdf&ved=2ahUKEwjs8JiKjbTsAhUUfSsKHY_bCgkQFjABegQIDBAC&usq=AOvVaw24uUfea5YG3H32bInfcr6z. Diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

berkaitan dengan agama, tentunya akan berpengaruh pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya Allah SWT memberikan kemampuan kepada semua manusia. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan agama. Agama merupakan penuntun manusia dalam menjalankan kehidupan dunia agar memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini pada umumnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Kurikulum 2013 ini bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta berkontribusi pada kehidupan secara bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶ Kurikulum 2013 dianggap oleh pemerintah lebih berat dari kurikulum sebelumnya.⁷

Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah yang berdiri sejak tahun 2014 yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah merupakan salah satu sekolah inklusif yang berada di Purwoketo. Sekolah inklusif merupakan sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang berkebutuhan khusus di sekolah reguler (SD, SMP, SMA) yang tergolong luar biasa atau

⁴https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10433/Jurnal%2520Pendidikan.pdf%3Fsequence%3D4%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwiCsqL3trXsAhVlwzGHUWRC3YQFjABegOICAC&usq=AOvVaw2IYoxECD6NzEMBdi6qi_Fj. Diunduh pada 15 Oktober 2020 pukul 09.40 WIB.

⁵ <https://journal.uny.ac.id/index.php/ipep/article/view/7173>. Diunduh pada 28 Juli 2021 Pukul 10.58 WIB

⁶ Ino Angga Putra, Suci Prihatiningtyas, "Implementasi Pembelajaran K13 Oleh Mahasiswa Pada Kegiatan Microteaching", *Seminar Nasional FST 2018 Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 1, 2018. hal 607.

⁷ Fahrudin, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, *Edu Riligia*, Vol. 1 No.14, 2017.

berkelainan seperti lamban belajar atau kesulitan belajar lainnya⁸. Hal yang menarik disini kurikulum 2013 diterapkan tidak hanya kepada siswa yang normal, namun juga kepada siswa yang berkebutuhan khusus dan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19).⁹

Pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu bagi siswa baik waktu maupun tempat. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui aplikasi whatsapp, google meet, youtube, zoom dan aplikasi lainnya. Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah memberikan keleluasaan waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada siswa, namun pada saat pembelajaran siswa dianjurkan untuk mengikuti tepat pada waktunya. Sebagian besar guru di sekolah tersebut menggunakan aplikasi whatsapp grup mengingat kebanyakan siswa terkendala oleh sinyal, namun guru tetap memanfaatkan aplikasi lainnya. Komunikasi antara guru dengan siswa sangat penting, terlebih kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif. Untuk melatih keaktifan siswa, guru menggunakan aplikasi google meet atau zoom supaya dapat berinteraksi secara langsung terlebih kepada siswa berkebutuhan khusus. Di sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto ada sejumlah siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus tersebut biasa disebut sebagai anak hebat.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai kelainan atau penyimpangan secara

⁸ <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13530/6317>. Diunduh pada 28 Juli 2021 Pukul 22.50 WIB

⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No. 1, 2020. hal 58.

signifikan (fisik, mental, intelektual, emosional).¹⁰ Anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan perhatian lebih. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus tersebut yaitu autis. Anak autis merupakan anak yang memiliki gangguan pada perkembangan fungsi otak seperti sulit dalam berinteraksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan keterlambatan akademis.¹¹ Dalam pembelajaran anak-anak hebat dibimbing oleh guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya dengan dibantu oleh guru pendamping, Guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam belajar. Namun selama pembelajaran daring anak-anak hebat didampingi oleh orang tua nya di rumah masing-masing. Materi yang disampaikan kepada anak-anak hebat tersebut disesuaikan dengan kemampuannya.

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran tentunya ada evaluasi pembelajaran. Evaluasi menjadi hal yang sangat penting untuk dapat mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan. Dalam kegiatan evaluasi ini siswa yang normal dengan yang berkebutuhan khusus tidak disamakan, siswa yang berkebutuhan khusus diberi tugas sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman, guna menghindari dan mencegah salah penafsiran pada penulisan judul skripsi yang akan penulis buat maka,

¹⁰ <https://eprints.umm.ac.id/21212>. Diunduh pada 28 Juli 2021 pukul 22.22 WIB.

¹¹ Maria Ulva, Rizki Amalia, "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif", *Journal On Teachre Education*, Vol. 1 No. 2, 2020. hal 10

terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut KBBI implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.¹² Kemudian menurut Fullan implementasi merupakan suatu proses melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan tujuan supaya orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹³

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berbasis sains dari lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan mempersiapkan generasi emas bangsa Indonesia dengan sistem peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan secara bertahap dalam satuan Pendidikan. Kemudian setelah berjalan secara bertahap selama satu tahun, kurikulum dilaksanakan secara serentak mulai tahun ajaran 2014/2015 dengan tujuan mempersiapkan warga negara Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 memiliki aspek 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi).¹⁵ Penerapan kurikulum 2013 bersandar pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. Diakses pada 19 Oktober 2020 pukul 13.40 WIB.

¹³ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Unifikasi* Vol.4 No.7, 2017. hal 37.

¹⁴ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2, 2018. hal. 265- 267.

¹⁵ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). hal 3-4.

Pendidikan Dasar dan Menengah dengan menekankan 3 aspek dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan (*kognitif*), berakhlak mulia (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). KI-1 berisi Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 berisi kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 berisi Kompetensi Inti, KI-4 berisi Kompetensi Inti keterampilan.¹⁶

Jadi implementasi Kurikulum 2013 dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menjadikan peserta didik yang berpengetahuan, kreatif, dan inovatif dalam hal ini peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Kemudian Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha mengkaji ilmu yang dilakukan secara terencana untuk menjadikan pribadi yang beriman dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Sedangkan istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan al-Ta'lim, al-Tarbiyah dan al-Ta'dib. Kata al-Ta'lim artinya pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Sedangkan kata al-Tarbiyah berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. dan kata al-Ta'dib diartikan sebagai proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan atau penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik,

¹⁶ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2, 2018. hal. 265-268

¹⁷ <http://repository.uinbanten.ac.id>. Diakses pada 25 Juli 2021 pukul 22.30 WIB

¹⁸ Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS pelangi Aksara, 2015). Hal 4

dalam orientasi al-Qur'an al-Ta'dib lebih tertuju pada upaya pembentukan pribadi muslim berakhlak mulia.¹⁹

Menurut Abdur Rahman an-Nahlawi mengenai konsep pendidikan (Tarbiyah) memiliki empat unsur, antara lain:

- a. Menjaga pertumbuhan fitrah manusia.
- b. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia untuk menuju kesempurnaan.
- c. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
- d. Melakukan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak.²⁰

Jadi Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar dengan menanamkan nilai-nilai agama pada pribadi seseorang untuk menjadi manusia yang beriman dan berkualitas serta berakhlak mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kualitas tertentu.

3. Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah sekolah yang terletak di Gg. Kampus, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Dengan visi sekolah yaitu *"memberdayakan umat agar mandiri dalam segi agama, ekonomi, Pendidikan, dan sosial."* Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah dimana sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 meskipun dalam proses pembelajaran antara siswa yang normal maupun yang berkebutuhan khusus dijadikan satu dalam satu kelas.

¹⁹ Mahfud dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015). Hal 7-8.

²⁰ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* Vol.1 No.1, 2013. Hal 26-27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu:

“Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya implementasi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah inklusi dan dapat digunakan sebagai sumber kajian dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- 1) Bahan pertimbangan serta masukan bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum yang baik.
- 2) Dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi pembacanya.
- 3) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku dan dokumen lain yang menggambarkan keadaan masa lalu dari informasi saat ini, mengatur literatur menjadi topik, dan mendokumentasikan kebutuhan untuk penelitian yang diusulkan, kemudian sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.²¹ Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan relevansi dengan judul skripsi ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*". Dalam jurnal ini peneliti menemukan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan melalui penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, salah satunya yaitu melalui penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa pada setiap awal pembelajaran.²² Sedangkan dalam penelitian ini pembiasaan dilakukan dengan membaca asmaul husna dan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, serta toleransi yang diterapkan selama di sekolah seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum 2013 berbasis pada karakter. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, pada penelitian terdahulu fokus terhadap penanaman akhlakul karimah terhadap siswa sebagai perwujudan kurikulum 2013 salah satunya melalui penanaman nilai toleransi dalam setiap pembelajaran sedangkan dalam penelitian kali ini penanaman akhlakul karimah dilakukan melalui pembacaan asmaul

²¹ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017). Hal 137.

²² Fahrudin, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, *Edu Riligia*, Vol. 1 No.14, 2017.

husna, sholat dhuha berjamaah dan toleransi yang dilakukan selama berada di lingkungan sekolah.

2. Achmad Dahlan Muchtar (STKIP Muhammadiyah Enrekang Indonesia, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)*". cakupan materi yang belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, tawaran media dan metode belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus.²³ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menemukan Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto cakupan materinya sudah dikhususkan setiap tingkatan kelas dan perkembangan Anak Berkebutuhan Khususnya. Perbedaannya dalam fokus kajian, penelitian terdahulu penerapan kurikulum 2013 lebih fokus ke siswa tunarungu dan tunagrahita ringan, sedangkan dalam penelitian ini implementasi kurikulum 2013 secara umum baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.
3. Choirun Nisa (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*".²⁴ Dalam Skripsi ini peneliti menemukan evaluasi yang dilakukan selain PH, UTS dan UAS dilaksanakan setiap terselesaikannya materi satu bab. Sedangkan di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto evaluasi dilakukan setiap pertemuan. Sebagai nilai tugas bagi siswa. Perbedaannya pada fokus kajian, dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian kali ini lebih fokus pada penerapan pembelajaran kurikulum 2013.

²³ Achmad Dahlan Muchtar, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)", *Jurnal Edumasum Vol. 2 No. 1, 2018*. hal 76.

²⁴ Chirun Nisa, Skripsi: Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. hal 94.

4. Ahmad Wahyu Hidayat (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*". Dalam jurnal tersebut peneliti menemukan bahwa persiapan terkait perangkat pembelajaran kurang maksimal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁵ Sedangkan dalam Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersiapkan dengan matang. Dalam hal ini sebelum adanya pembelajaran guru sudah mempersiapkan RPP untuk kemudian dikoreksi oleh waka kurikulum. Perbedaannya terdapat dalam fokus kajian, dalam penelitian terdahulu fokus pada pengembangan kurikulum sedangkan pada penelitian kali ini lebih fokus pada implementasi kurikulum 2013.
5. Derliani Daulay (Mahasiswa Program Magister FTIK UIN SU, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan*". Dalam jurnal tersebut peneliti menemukan adanya pelatihan dan diskusi yang dilakukan setiap bulan sekali oleh guru sehingga dapat membantu kurikulum beserta pengembangannya.²⁶ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan tidak adanya pelatihan khusus bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan, sedangkan dalam dalam penelitian kali ini lebih fokus pada implementasi kurikulum 2013.

Dari penelitian yang penulis paparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa titik sambung antara karya tersebut dengan apa yang akan dibahas penulis yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam akan tetapi fokus penelitian yang

²⁵ Ahmad Wahyu Hidayat, "*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*", *Tarbiyatuna*, Vol. 9 No. 2, 2018. hal 94.

²⁶Derliani Daulay, "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan*", *Jurnal Ansiru Pai*, Vol. 3 No. 2, 2019. hal 16

berbeda dengan yang akan dibahas oleh penulis. Karena dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Banyumas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan petunjuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan, keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti adalah bagian isi dari skripsi yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB 1 sampai BAB V, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

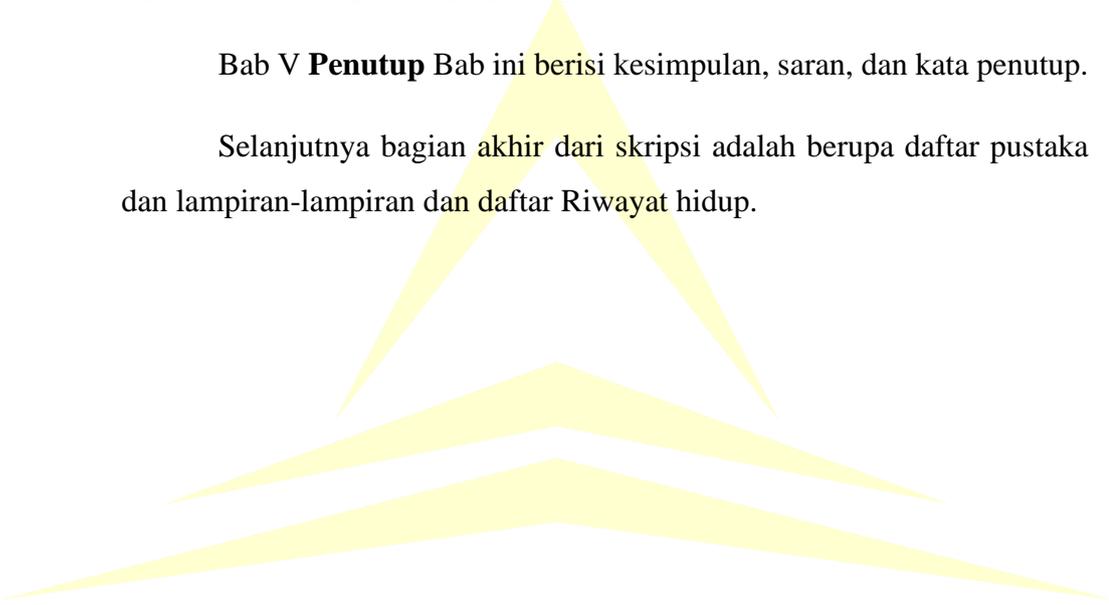
Bab II Kajian Teori. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yang meliputi konsep dasar kurikulum yang berisi tentang pengertian kurikulum 2013, metode pembelajaran kurikulum 2013, model pembelajaran 2013, pengembangan kurikulum 2013, landasan pokok kurikulum 2013, standar penilaian kurikulum 2013, penilaian pada anak berkebutuhan khusus, selanjutnya akan membahas tentang konsep Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Bab III **Metode Penelitian.** Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel atau obyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV **Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwoketo. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya, visi dan misi, tujuan, sasaran kegiatan, program pendidikan, sumber dana, dan kurikulum

Bab V **Penutup** Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Curriculum atau biasa kita sebut kurikulum berawal dari dunia olahraga, istilah *curriculum* asalnya dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari yang dari mulai start sampai dengan finish untuk mencapai penghargaan. Akan tetapi istilah tersebut digunakan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah rumpun mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal hingga akhir untuk memperoleh ijazah. Kata kurikulum dalam makna lain yang lebih luas diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar (*learning experiences*) peserta didik yang bisa mempengaruhi perkembangan pada pribadi masing-masing.²⁷ Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Dalam jurnal Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami, kurikulum merupakan semua kegiatan atau aktivitas yang terjadi dalam suatu pendidikan.²⁹

Terdapat beberapa pengertian kurikulum menurut ahli, diantaranya; menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner kurikulum

²⁷ <https://www.pustaka.ut.ac.id/.../pdfmk/PKOP4303-M1.pdf>. Diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 22.00 WIB.

²⁸ Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). hal 7.

²⁹ Satria Kharimul Qalbi, Tasman Hamami, "Implementasi Pengembangan Asas-asas Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 4, 2014. hal 1123.

adalah pengalaman dalam proses belajar-mengajar yang terarah dan terencana serta terstruktur dan tersusun melalui proses penyusunan pengetahuan dan pengalaman secara sistematis berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga memiliki motivasi dan meningkatkan minat dalam belajar. Kemudian Kerr, J. F mengartikan kurikulum merupakan sebuah proses belajar-mengajar yang dirancang dan dilaksanakan individu di luar maupun dalam sekolah. Menurut Inlow kurikulum merupakan usaha yang di rancang oleh sekolah secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran agar memperoleh hasil sesuai dengan yang telah ditentukan. Kemudian pengertian kurikulum menurut Hilda Taba yaitu *a plan of learning* yang artinya kurikulum merupakan sesuatu yang telah direncanakan untuk peserta didik yang nantinya supaya dipelajari oleh siswa. Selanjutnya pengertian kurikulum menurut Grayson yaitu suatu rancangan untuk mendapatkan output sesuai yang diharapkan.³⁰ Kemudian menurut pengertian lain Kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran di dalam pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pelajaran berbasis sains dalam suatu lembaga pendidikan yang dilakukan dengan sistem siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. kurikulum 2013 bertujuan melahirkan generasi emas di masa mendatang bagi bangsa Indonesia.³² Kurikulum 2013 menjadi kurikulum penyempurna dari kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai 2013/2014 pada satuan pendidikan dan dilakukan secara bertahap. Perubahan kurikulum 2013 disesuaikan berdasarkan

³⁰ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015). hal 12

³¹ Lise Camisijiatin, Fendi Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020). hal 2

³² Fachrudin Yusuf Wiwin, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No. 2, 2018. Hal 263 dan 265.

Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP).³³ Perbedaan yang sangat mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 yaitu ranah pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses yang holistic sehingga memuat cakupan yang luas seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³⁴

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas dan sehubungan dengan diadakannya penelitian ini maka definisi kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana sejumlah pelajaran yang tersusun secara sistematis yang dijadikan sebagai pedoman untuk dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dan merupakan perbaikan dari kurikulum 2006 (KTSP).

2. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran pasti ada metode. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dijadikan acuan saat pembelajaran, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi ajar yang disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa secara sepihak. Dalam penggunaan metode ini guru yang menjadi peran utama selama pembelajaran. sehingga berhasil tidaknya penerapan metode ceramah tergantung guru dalam menyampaikan bahan ajar. Oleh karena itu, perhatian guru perlu ditujukan kepada:

- 1) Pembentukan sikap bagi siswa melalui penyajian bahan ajar

³³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal 1.

³⁴ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pada Kurikulum 2013* Vol.20, No 2, 2016. hal 167.

- 2) Peningkatan interest siswa melalui bahan ajar
 - 3) Bahan ajar yang tidak terlalu sukar bagi siswa
- Keunggulan dari metode ceramah menurut Abu Ahmadi antara lain:

- 1) Guru lebih mudah mengawasi siswa secara keseluruhan
- 2) Lebih hemat tenaga, waktu, dan biaya.

Kemudian kelemahan dari metode ceramah yaitu:

- 1) Guru kurang dapat memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Siswa akan cepat bosan, sehingga tidak memerhatikan ketika guru menyampaikan bahan ajar.
- 3) Sulit untuk diadakan penilaian terhadap siswa
- 4) Pelajaran condong ke Verbalitas³⁵

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian materi ajar melalui pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada siswa atau siswa kepada siswa yang lain.³⁶ Tujuan dari metode tanya jawab yaitu supaya siswa terangsang pemikirannya terhadap bahan ajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Keunggulan dari metode tanya jawab antara lain:

- 1) Situasi ketika pembelajaran akan menjadi lebih hidup
- 2) Melatih siswa supaya berani mengemukakan pendapatnya
- 3) Ketika terjadi perbedaan pendapat akan merangsang adanya diskusi
- 4) Siswa akan terdorong lebih aktif, bergairah dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran

³⁵ Suriani, "Skripsi: Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Guppi Samata", (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016). hal 14-15.

³⁶ Justu Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar", *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol.3, No.2, 2017. hal 682.

5) Guru dapat mengontrol pemahaman siswa

Dalam penggunaan metode tanya jawab, sebaiknya guru bersikap bijaksana terhadap pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat.

Selain memiliki keunggulan, metode tanya jawab juga memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih banyak
- 2) Memungkinkan adanya pembahasan diluar pokok materi
- 3) Dalam merangkum bahan ajar menjadi kurang cepat.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi hampir sama dengan metode tanya jawab, namun metode diskusi lebih condong pada penyatuan pendapat dari beberapa orang melalui musyawarah dan mufakat. Sedangkan metode tanya jawab lebih memusatkan pada penemuan fakta tertentu.

Keunggulan dari metode diskusi antara lain:

- 1) Situasi ketika pembelajaran akan lebih hidup
- 2) Hasil dari diskusi akan lebih dipahami oleh siswa
- 3) Ketika musyawarah siswa berlatih untuk patuh dan tertib

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru sebaiknya menyiapkan materi ajar untuk pendahuluan dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan terangsang dan diskusi akan efektif dan efisien.

Selain keunggulan diatas, metode diskusi juga memiliki kelemahan. Diantara kelemahan metode diskusi yaitu:

- 1) Tidak semua siswa dapat aktif dalam diskusi
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama

d. Metode Kerja Kelompok (*Cooperative Learning*)

Metode kerja kelompok merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem gotong royong atau kerja sama antar siswa.³⁷ tujuan dari metode ini yaitu untuk tercapainya suatu tujuan dimana siswa lebih berhasil mencapai tujuan dalam belajar dan memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa.³⁸

Keunggulan metode kerja kelompok antara lain:

- 1) Memberi nuansa baru dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Siswa akan terlihat lebih aktif dan guru lebih mudah untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa sehingga akan lebih mudah untuk menemukan alternatif penyelesaiannya.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik
- 4) Mendorong potensi siswa dalam upaya berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.
- 5) Siswa dilatih untuk berkomunikasi dan mengemukakan dan pendapat

Selain keunggulan diatas, metode kerja kelompok juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode kerja kelompok antara lain:

- 1) Kondisi dalam proses belajar mengajar kurang teratur
- 2) Tidak semua siswa akan merasa senang jika disuruh bekerjasama dengan siswa lain, terlebih jika siswa yang kemampuannya kurang maka akan merasa minder.
- 3) Banyak siswa yang terkadang merasa takut karena tugasnya tidak terbagi rata.³⁹

³⁷ Suriani, "Skripsi: Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Guppi Samata", (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016). hal 14-18.

³⁸ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol.14, No.1, 2017. hal 3

³⁹ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol.14, No.1, 2017. hal 7-9

3. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran merupakan pola dalam proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD atau materi ajarnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 antara lain:

a. Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*) adalah kegiatan belajar mengajar yang memusatkan pada kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis supaya dapat menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran model inkuiri yaitu:

1) Mengamati (Observasi)

Dalam penerapannya siswa mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.

2) Mengajukan pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi

Dalam tahap ini peserta didik mengeksplorasi fenomena yang terjadi dapat diterapkan dengan bertanya kepada guru, teman atau bisa melalui sumber lain.

3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban

Dalam tahap ini dapat diterapkan melalui asosiasi atau penalaran oleh peserta didik dari pertanyaan yang diajukan atau kemungkinan jawaban.

4) Mengumpulkan data berdasarkan dugaan atau pertanyaan yang diajukan

Dalam tahap ini peserta didik diharapkan dapat memprediksi kemungkinan jawaban yang tepat untuk dijadikan sebuah kesimpulan.

5) Merumuskan kesimpulan dari data yang telah dianalisis

Dalam tahap ini peserta didik diharapkan dapat menyajikan temuannya berdasarkan hasil data yang diperoleh dan telah diolah atau dianalisis.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dengan memusatkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan mereka sendiri. Pembelajaran ini merupakan proses belajar mengajar yang berdasakan pada penemuan (*inquiry*), konstruktivisme, dan teori belajar. Depdikbud menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovey Learning* memiliki prinsip yang sama dengan model pembelajaran inkuiri.⁴⁰

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning*

1) Memberi stimulus (*Stimululation*)

Dalam tahap ini pendidikan memberi stimulan melalui bacaan, gambar atau situasi disesuaikan dengan materi ajar. Dari sini siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar melalui pengamatan berupa penegetahuan konseptual.

2) Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)

Dalam tahap ini peserta didik diharapkan dapat menemukan masalah yang dihadapi. Dari sini siswa diberikan pengalaman untuk bertanya, menggali informasi, dan merumuskan masalah.

3) Mengumpulkan Data (*Data Collecting*)

⁴⁰ Ellyza Sri Widyastuti, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi", *Prosiding Seminar Nasional*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015). Hal 34-35.

Dalam tahap ini peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dari sini peserta didik dilatih untuk teliti, jujur, akurasi, membiasakan diri mencari cara untuk dapat memecahkan masalah.

4) Mengolah Data (*Data Processing*)

Dalam tahap ini siswa berlatih mengeksplorasi pengetahuan konseptual untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Dari sini, siswa belajar untuk berfikir logis dan aplikatif.

5) Verifikasi (*Verification*)

Dalam tahap ini siswa diberi arahan untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data dari hasil bertanya, diskusi, atau mencari sumber yang sesuai dari buku atau sumber lain yang nantinya menjadi kesimpulan

6) Menyimpulkan Data (*Generalization*)

Dalam tahap ini peserta didik menggeneralisasikan hasil dari simpulan dalam suatu kejadian atau permasalahan yang serupa.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membuat suatu karya atau proyek yang disesuaikan dengan materi ajar dan kompetensi dengan tujuan memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran model *Project Based Learning* antara lain:

1) Menyiapkan pertanyaan

Dalam tahap ini siswa melakukan pengamatan lebih dalam dari pertanyaan mengenai fenomena yang ada.

2) Mendesain perencanaan proyek

Dalam tahap ini siswa melakukan percobaan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

- 3) Mengatur jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek
Tujuan dari penjadwalan yaitu supaya tugas proyek dapat selesai tepat waktu.
- 4) Mengontrol perkembangan kegiatan proyek
Dalam tahap ini siswa memberikan penilaian terhadap proyek yang sedang dikerjakan, sedangkan guru memonitoring kegiatan proyek yang sedang dilaksanakan.
- 5) Menguji hasil proyek
Hasil dari percobaan dihubungkan dengan sumber data lain.
- 6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman
Dalam tahap ini kegiatan evaluasi menjadi acuan perbaikan untuk penugasan proyek pada mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran lain.

d. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang bertujuan merangsang siswa supaya belajar dari persoalan yang ada dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari maupun hendak dipelajari.⁴¹

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah.
Dalam tahap ini siswa difokuskan untuk mengamati permasalahan yang dijadikan objek dalam proses belajar mengajar.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
Dalam tahap ini siswa mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang sedang dikaji.

⁴¹ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Teaching In Curriculum 2013)". hal 91-92.

3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

Dalam tahap ini siswa mencoba supaya mendapatkan data untuk menjawab permasalahan yang sedang dikaji.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Dalam tahap ini siswa mengolah data dari hasil percobaan dan dari sumber-sumber lain.

5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahap ini siswa menganalisis dan mengevaluasi data berdasarkan permasalahan yang telah diselesaikan.⁴²

4. Pengembangan Kurikulum 2013

Adanya pengembangan kurikulum karena terjadi transformasi perubahan seperti adanya tuntutan dalam pendidikan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang dinilai mengalami kemunduran.⁴³ Dalam mengembangkan kurikulum harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum supaya kurikulum terarah dan dapat di desain dengan baik. Menurut Hamalik dan Sukmadinata prinsip-prinsip pengembangan kurikulum antara lain:

a. Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan arah dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan nasional menjadi landasan pengembangan kurikulum untuk tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan kurikulum sendiri meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik.

b. Relevansi (Kesesuaian)

Kurikulum memiliki dua relevansi, yaitu relevansi keluar dan relevansi kedalam. Dalam hal ini relevansi keluar meliputi tujuan, isi, dan proses belajar yang terkandung dalam kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan

⁴² Sufairoh, " Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol.5, No.3, 2016. hal 122-125.

⁴³ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum (Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). hal.18

masyarakat. Adapun relevansi kedalam ialah apabila terdapat keselarasan antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.⁴⁴

c. Fleksibilitas (Keluwes)

Dalam hal ini kurikulum hendaknya mudah untuk disesuaikan, diubah, dan dilengkapi (revisi) atau bahkan dikurangi sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga kurikulum tidak bersifat statis.

d. Kontinuitas (Kesesinambungan)

Dalam Menyusun kurikulum sebaiknya saling berkesinambungan dari mulai tingkatan kelas hingga jenjang pendidikan. baik dari aspek materi maupun bahan ajar sebaiknya disusun secara sistematis.

e. Praktis

Kurikulum hendaknya diterapkan secara praktis, maksudnya kurikulum mudah dilaksanakan, baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta sumber-sumber yang untuk mencapai hasil yang maksimal.

f. Efektivitas

Meskipun kurikulum tersebut harus sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun tetap harus memperhatikan efektivitas pembelajaran, seperti memperhatikan sarana dan prasarana, alat, biaya, waktu, dan tenaga supaya digunakan dengan tatap sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁵

5. Landasan Pokok Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam mengembangkan kurikulum tidak boleh asal dan perlu memerhatikan landasan pengembangan kurikulum. Diantara landasan-landasan pengembangan kurikulum 2013 antara lain:

⁴⁴ Ade Suhendra, *Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019). hal 43

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal 151.

a. Landasan Filosofis

Secara harfiah filosofis (filsafat) artinya cinta akan kebijakan (*love of wisdom*). Dalam UU Sisdiknas Pasal 1 butir 1 dan 2 yang berisi mengenai hakikat pendidikan yaitu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Landasan filosofis kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 yaitu:

- 1) Pendidikan yang berakar budaya bangsa guna membangun kehidupan bangsa masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 2) Peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif
- 3) Pendidikan ditujukan guna mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).⁴⁶

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan landasan pengembangan kurikulum berdasarkan psikologi atau kaitannya dengan tingkah laku manusia. Dalam mengembangkan kurikulum pada landasan psikologi ini ada dua jenis acuan yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

1) Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan yaitu suatu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku individu berdasarkan perkembangannya.

⁴⁶ Fitri Al Faris, "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme", *Jurnal Filsafat*, Vol.25, No.2, 2015. Hal 323-324.

Sampai saat ini pendidikan menjadi pusat dalam mempersiapkan anak menuju kedewasaan dan kematangan anak. Untuk mengetahui minat dan kebutuhan dari setiap anak berdasarkan tingkat perkembangan jiwanya, maka perlu adanya pengetahuan mengenai anak. Perkembangan individu ini memiliki lima prinsip antara lain:

- a) Perkembangan individu terjadi secara terus-menerus dari mulai pembuahan sampai meninggal dunia.
- b) Tingkat perkembangan setiap individu berbeda-beda, tetapi pada umumnya perkembangan setiap anak normal
- c) Adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi semua aspek perkembangan yang berupa fisik, sosial, mental, dan emosional pada setiap individu.
- d) Setiap individu dapat diramalkan arah perkembangannya.
- e) Perkembangan pada setiap individu terjadi secara bertahap sesuai dengan tahapan usia.

Kemudain untuk melihat perkembangan psikologi peserta didik dapat melalui teori Piaget dan teori Bruner. Menurut Piaget perkembangan psikologi pada setiap individu terbagi menjadi empat tahap, yang meliputi :

- a) *Sensorimotor Period* (0,0-2,0 tahun)

Pada periode ini setiap individu bisa melakukan sensorimotorik (pengamatan dan penginderaan) secara intensif terhadap lingkungan sekitarnya. Tahap pencapaian individu pada periode ini yaitu perkembangan bahasa, korelasi mengenai obyek, kerangka berpikir, pembentukan pengertian, pengenalan hubungan sebab akibat.

- b) *Properational Period* (2,0-7,0 tahun)

Pada periode ini terbagi menjadi dua tahap yaitu *preconeptional* (2,0-4,0 tahun) yang ditandai dengan berpikir

secara transduktif (merarik simpulan mengenai hal yang khusus dan intuitive (belum dapat memahami orang lain dalam memandang obyek yang sama(4,0-7,0 tahun)

c) *Concrete Operational Period* (7,0-11/12 tahun)

Pada periode ini individu sudah mulai mengembangkan potensi yang beraneka raga, seperti membedakan benda-benda, menemukan persamaan maupun perbedaan dalam sekelompok benda yang sejenis.

d) *Formal Operational Period* (11/12-14/15 tahun)

Pada periode ini individu sudah dapat mengorganisasikan materi ajar dan mengembangkan sesuatu dari hal yang sudah diketahui, serta mengembangkan kemungkinan dari beberapa kemungkinan yang sudah ada.⁴⁷

2) Psikologi Belajar

Psikologi belajar yaitu suatu ilmu yang mengkaji mengenai perilaku individu dalam konteks belajar. Menurut Sumadi Suryabrata belajar merupakan usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan pada diri baik perubahan aktual maupun perubahan potensial. Berdasarkan teori Bloom belajar mencakup tiga aspek yang meliputi aspek *kognitif* berhubungan dengan pengetahuan, hafalan dan pengembangan intelektual. Kemudian aspek *affective* berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai, serta pengembangan apresiasi dan penyesuaian diri. Selanjutnya yaitu aspek *psychomotor* berhubungan dengan perilaku manusia.⁴⁸ kemudian menurut pandangan agama Islam belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap muslim untuk mendapatkan pengetahuan yang menjadikan derajat kehidupan

⁴⁷ Nur Ulwiyah, "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam", *Religi;Jurnal Studi Islam*, Vol.6, No.1, 2015. hal 80-82

⁴⁸ Arief Hidayat Efendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). hal 34-36.

seseorang dapat meningkat, seperti halnya yang dijelaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu :”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴⁹

6. Standar Penilaian Kurikulum 2013

a. Teknik penilaian dalam proses belajar mengajar

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pengolahan data, dan informasi untuk mengukur pencapaian peserta didik selama proses belajar mengajar.⁵⁰ Penilaian dari hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik sangat penting karena untuk dapat mengukur perubahan dari tingkah laku pada semua siswa. Setiap kurikulum pasti memiliki standar penilaian sendiri. Dalam kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar menuntut siswa supaya aktif. Pendekatan yang digunakan untuk menekankan siswa supaya aktif yaitu pendekatan *scientific* dan sistem penilaiannya yaitu penilaian autentik.⁵¹ Teknik penilaian dalam proses belajar mengajar mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek Pengetahuan (*Kognitif*), dapat diterapkan dengan ujian tertulis, ujian lisan, dan daftar isian pertanyaan.

⁴⁹ Nur Ulwiyah, “Landasan Psikologi dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam”, *Religi; Jurnal Studi Islam*, Vol.6, No.1, 2015. hal 83-84.

⁵⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2020). hal 169.

⁵¹ Zulian Vina Kurnia Kastina, “Implementasi Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Pekanbaru”, *JOM FISIP*, Vol 4 No.1, 2017. hal 2.

- 2) Aspek Keterampilan (*Psikomotorik*), dapat diterapkan melalui ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.
- 3) Aspek Sikap (*Afektif*), dapat diterapkan dengan menggunakan isian sikap diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan Skala Diferensial Semantik (SDS).⁵²

Penerapan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

b. Penilaian pendidik berdasarkan hasil belajar siswa meliputi:

1) Penilaian Harian (PH)

Penilaian ini dilakukan ketika sudah selesai materi ajar dari setiap kompetensi dasar tertentu. Penilaian harian dapat dilaksanakan dengan bentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan-penugasan dari pendidik.

Tes tertulis dilaksanakan minimal satu kali dari sebuah tema pembelajaran dan dilaksanakan pada setiap berakhirnya kompetensi dasar dari tema pembelajaran tersebut. Namun tes tertulis juga dapat dilaksanakan dengan gabungan dari beberapa kompetensi dasar. Pembuatan soal harus dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi soal.

Tes lisan dapat dilaksanakan oleh pendidik setiap proses belajar mengajar berlangsung dengan pengajuan pertanyaan oleh pendidik kepada beberapa peserta didik. Namun, sebelum memberi pertanyaan ke peserta didik sebaiknya seorang pendidik mempersiapkan terlebih dahulu.

Penugasan dapat dilaksanakan oleh pendidik setelah berakhirnya proses belajar mengajar melalui pemberian tugas kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah dipelajari sebelumnya.

⁵² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal 178.

Penilaian harian dilaksanakan minimal tiga kali dalam satu semester. Tujuan dari penilaian harian yaitu untuk memperbaiki program pembelajaran yang telah dilaksanakan, buku pedoman guru, dan buku pedoman peserta didik. Selain itu juga dijadikan bahan pertimbangan seorang pendidik dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

2) Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan setelah kurang lebih 50% standar kompetensi pembelajaran pada semester tersebut telah selesai. Fungsi dari Penilaian Tengah Semester yaitu untuk mengetahui kekurangan selama pembelajaran tengah semester tersebut untuk kemudian diperbaiki, PTS merupakan salah satu bagian dari pengelolaan nilai raport dan sebagai salah satu bahan pertimbangan kenaikan kelas pada umumnya.

3) Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan ketika seluruh tema pelajaran pada semester tersebut telah selesai. Bahan yang diujikan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) antara lain:

- a) Soal yang diambil dari Penilaian Akhir Semester Pertama yaitu materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester pertama.
- b) Soal yang diambil dari Penilaian Akhir Semester kedua yaitu himpunan dari materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester pertama dan kedua. Namun lebih ditekankan pada materi pokok, kompetensi inti, dan kompetensi dasar pada semester kedua.

Fungsi diadakannya Penilaian Akhir Semester (PAS) yaitu untuk mengetahui pencapaian pembelajaran selama satu

semester dan sebagai salah satu bahan pertimbangan saat pengisian buku laporan pendidikan. Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan serempak dalam satu provinsi dengan tujuan pemerataan mutu pendidikan dan supaya soal-soal yang diujikan akurat. Selain itu juga supaya pengeluaran anggaran lebih sedikit. Nilai dari PAS ditulis NPAS dan untuk Nilai dari PAT ditulis NPAT. Angka yang digunakan yaitu rentang 10-100.

4) Penilaian Kenaikan Kelas (PKK)

Penilaian Kenaikan Kelas dilaksanakan setiap akhir semester dua atau semester genap. Penilaian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan pendidik dalam penentuan kenaikan kelas. Siswa yang belum memenuhi standar nilai minimum kompetensi *kognitif, afektif dan psikomotorik* lebih dari dua mata pelajaran maka tidak dapat naik kelas. Penilaian kenaikan Kelas ini sering disebut Evaluasi Belajar Akhir Tahun (EBTA), Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan untuk saat ini sudah berbasis computer (UASBN).⁵³

c. Penilaian pada anak berkebutuhan khusus antara lain:

1. Pilihan (*Learning Choice*)

Learning Choice merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara memberi pilihan kepada siswa untuk mengerjakan salah satu tugas atau beberapa dari berbagai pilihan tugas yang ada, misalnya guru memberikan pilihan kepada siswa untuk membuat kreasi video, power point dan presentasi, tarian, pidato, atau tugas lainnya sesuai dengan *multiple intelligence*, gaya

⁵³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hal 172-175.

belajar (*learning profile*) dan sesuai dengan kemampuannya.

2. Mengurutkan (*User-friendly Testing Format*)

Dalam penilaian ini guru dapat melakukannya dengan memberikan beberapa kalimat secara acak, atau mengurutkan step-step yang masih acak sesuai dengan urutan yang benar.

3. Menjodohkan (*Logical Learning*)

Dalam penilaian ini guru dapat melakukannya dengan memberikan kartu yang berisi jawaban atas soal-soal yang diberikan oleh guru atau dengan memasangkan antar kalimat.

4. Drama (*Dramatic Assessment*)

Dalam penilaian ini guru dapat menyuruh siswa untuk bermain peran berdasarkan tema yang sudah dipelajari.

5. Tes yang dilakukan tanpa perencanaan

Dalam penilaian ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu sehingga siswa tidak merasa di uji kemampuannya. Tes ini biasanya dilakukan setelah pembelajaran selesai.

6. Perubahan dari Tes (*Testing Change*)

Dalam penilaian ini guru dapat melakukannya dengan meminta siswa membuat narasi, deskripsi, argumentasi atau bercerita secara verbal dan tidak memusatkan pada tes tertulis.

Adapun cara pemberian penilaiannya yaitu:

- a. *Rubrics*, membuat beberapa kriteria penilaian sebagai alat ukur yang dihubungkan dengan proses berpikir (*thinking process*)
- b. Portofolio, menilai dari himpunan hasil pengerjaan tugas siswa.
- c. *Grading options*, keterangan yang berupa simbol kemajuan anak, meliputi:

E = *Effort*, anak berada pada tingkat tertinggi

P= *Progress*, peningkatan kemampuan siswa dari sebelumnya

A = *Achievment amastery of standar* (tingkatan lebih pada siswa)

S = *Self-Awareness*, siswa mulai memahami.⁵⁴

B. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik yaitu suatu kombinasi tersusun, yang meliputi unsur-unsur manusiawi, sarana dan prasaranan serta langkah-langkah yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif antara pendidikan dengan peserta didik secara sadar dan memiliki tujuan. tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵⁶

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan Menteri Agama RI No.3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Agama Islam. Menimbang bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam: Memutuskan; Menetapkan: Bab I Ketentuan Umum Pasal I dalam

⁵⁴ Dinar Westri Andini, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2020). hal.76-77.

⁵⁵

⁵⁶ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2, 2017. hal 338.

peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁵⁷ Kemudian pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Derajat yaitu pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran agama Islam dengan bimbingan dan asuhan dengan tujuan diakhir pendidikan dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan agama Islam dijadikan sebagai pondasi hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Selanjutnya pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Tholchah Hasan Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar manusia untuk mengemban amanat dan tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai khalifah Allah SWT di bumi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu ada pengertian lain menurut Hasan Langgulung bahwa Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan generasi muda dengan mentransformasi pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan dengan fungsi manusia untuk senantiasa beramal shaleh di dunia dan memetik hasilnya di akhirat kelak. Sedangkan Pendidikan Islam berdasarkan Konferensi Pendidikan Islam sedunia ke-2 yang dilaksanakan pada tahun 1980 di Islamabad menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengarahkan manusia untuk mengembangkan potensinya berdasarkan aspek spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, secara individu ataupun kelompok untuk mencapai kebahagiaan yang seutuhnya.⁵⁸ Pendidikan Agama Islam harus mengarah pada penanaman nilai-nilai Islam dan moral atau etika sosial. Tujuan penanaman nilai tersebut

⁵⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020). hal 14.

⁵⁸ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020). hal 12-17.

untuk menuai keberhasilan hidup di dunia sehingga menghasilkan kebaikan di akhirat kelak.⁵⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum yaitu dapat mencetak generasi yang intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga dapat menjalankan syariat agama Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan baik. Adapun tujuan lain dari pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat dengan kata lain peserta didik dapat memiliki sifat religiusitas dan nasionalisme yang tinggi serta dapat berguna untuk agama dan bangsanya.⁶⁰

Dalam sekolah pendidikan agama Islam memiliki tujuan tersendiri yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk senantiasa menjaga akidah peserta didik supaya dalam situasi dan kondisi apapun tetap kokoh.
- b. Pendidikan Agama Islam bertujuan menjaga nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang keduanya merupakan sumber ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam bertujuan dapat membentuk dan mengembangkan individu yang saleh/salehah dalam berkehidupan sosial.
- d. Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai pondasi moral dan etika dalam mengembangkan IPTEK dan sosial budaya serta aspek kehidupan yang lain.

⁵⁹ Fahri Hidayat, "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X AP SMK Al-Washliyah Sumber Kab Cirebon Tahun 2018" Skripsi. 2018. hal. 49

⁶⁰ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Era Revolusi Industri 4.0" At-TajdiD, Vol.02 No.02, 2018. hal 221.

e. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan menggali, mengembangkan, dan mengambil pelajaran dari sejarah kebudayaan Islam ⁶¹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam sekolah Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang meliputi keselarasan, dan keseimbangan sebagai berikut:

- a. Hubungan antara manusia dengan Tuhannya (Allah SWT)
- b. Hubungan antara manusia dengan sesama makhluk
- c. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶²

Menurut Hasbi Ash-Shidqi ruang lingkup Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Tarbiyah Jismiyyah, merupakan semua bentuk Pendidikan yang menyuburkan dan menyehatkan tubuh manusia serta menegakkan agar dapat melewati kesulitan yang dihadapi dalam pengalaman hidupnya.
- b. Tarbiyah Aqliyah merupakan Pendidikan dan pelajaran yang nantinya dapat menghasilkan generasi yang cerdas.
- c. Tarbiyah Adabiyah, merupakan semua praktik ataupun teori yang dapat meningkatkan budi pekerti yang luhur atau khlak yang mulia dalam ajaran Islam maupun salah satu ajaran pokok yang pasti diajarkan kepada umatnya agar mempunyai akhlak yang mulia sebagaimana suri tauladan umat agama Islam.

⁶¹ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol.II No.2, 2014. hal 157.

⁶²Rahmat, *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019. hal.168

C. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun guna melancarkan dalam pembelajaran yang berada dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta para staf pengajarnya.⁶³ Kurikulum menjadi sentral dalam proses pendidikan, karena dengan adanya kurikulum maka aktivitas pendidikan akan terarah dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan kurikulum perlu adanya perencanaan terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. dan pengimplementasiannya juga dapat sesuai dengan tujuan. Dalam merumuskan implementasi kurikulum ada tiga hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pengembangan Program

Dalam mengembangkan kurikulum terdapat program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semsester tersebut, program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci soal dan jawaban), program mingguan dan harian (lembar kerja, kunci soal dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik, program pengayaan dan remidial, serta program bimbingan dan konseling.

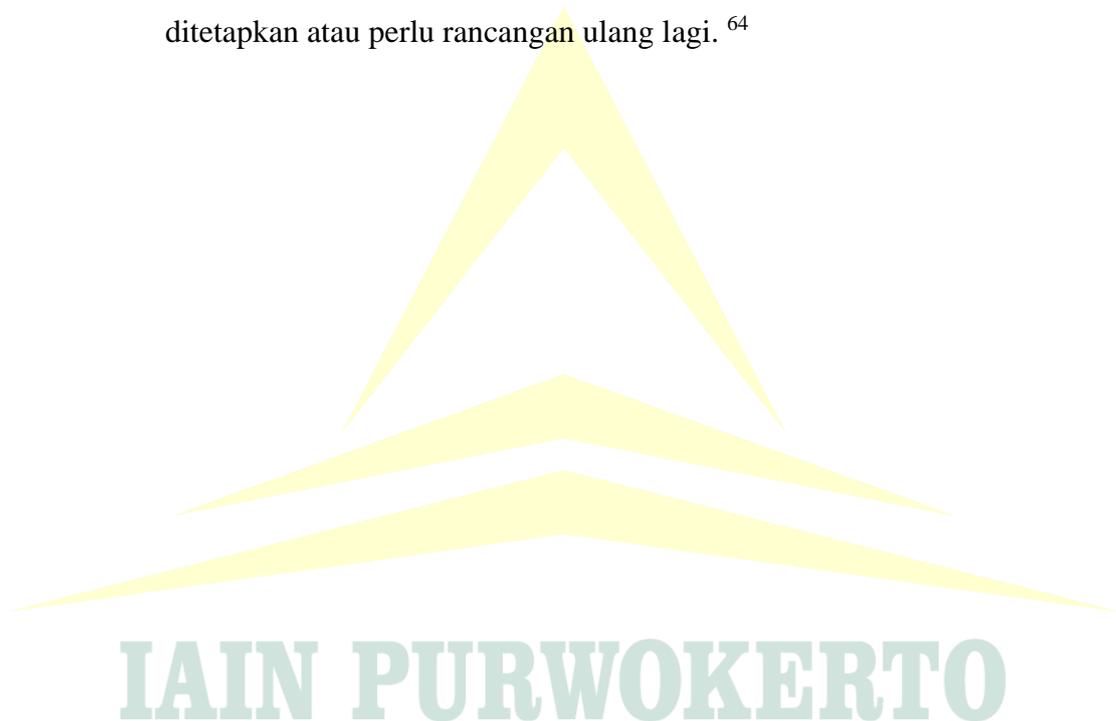
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas utama yaitu mengkondisikan lingkungan belajar supaya dapat membantu terjadinya perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran baik baik KTSP maupun kurikulum 2013 memuat tiga hal yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

⁶³ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Ypgyakarta: CV Budi Utama, 2015). hal 6

3. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi yaitu suatu proses dalam mengumpulkan supaya dapat menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi belajar dilaksanakan melalui penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. Hasil dari evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui dan dapat diptuskan apakah rancangan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau perlu rancangan ulang lagi.⁶⁴



⁶⁴ Isma Chiorina Maulida, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Match Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Fathul Ulum Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", SKRIPSI, IAIN Purwokerto, 2021. hal 14-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁵ Dalam metode penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian lapangan (*file research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari lapangan karena pada hakikatnya dalam proses komunikasi data lapangan sendiri menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden untuk berinteraksi secara langsung.⁶⁶ Metode penelitian kualitatif berupa data yang digambarkan melalui kalimat yang tertulis atau lisan dari hasil wawancara dari subyek yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara detail yang nantinya hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶⁷

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang sifatnya deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis melalui pendekatan induktif.⁶⁸ Secara umum ada dua tujuan penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁶⁹

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hal 2.

⁶⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019). hal 153.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal.4 dan 7.

⁶⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). hal 6.

⁶⁹ Abi Anggito, Johan Stiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018). hal 8 dan 14.

Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan interaksi dengan subjek penelitian, mengamati secara langsung implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Selain itu peneliti juga akan mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki terkait dengan kajian penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Inklusi Qaryah Thayyibah Purwokerto Gg. Kampus, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti tertarik meneliti di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah *pertama*, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sekolah yang cukup diminati oleh banyak masyarakat di Purwokerto Banyumas. *Kedua*, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto menarik untuk diteliti, seperti yang dikatakan oleh kepala Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto bahwa salah satu tujuan sekolahnya yaitu mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber dan media belajar untuk melayani seluruh potensi kecerdasan (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik sehingga melejitkan bakat, minat serta kreativitas peserta didik, sehingga dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020, Januari dan Februari 2021. Penelitian kualitatif bersifat penemuan, oleh karena itu dalam penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama.

C. Subek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Andi Prastowo, subjek penelitian yaitu sarana penelitian yang berupa orang-orang yang dapat memberitahu atau pemberi informasi untuk penulisan laporan penelitian.⁷⁰ Selain itu dalam penelitian ini peneliti subjek penelitian digunakan sebagai orang yang membantu dalam penelitian untuk menyampaikan informasi-informasi secara rinci dan jelas terkait data yang dibutuhkan sehingga, data dapat segera terkumpul. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel sumber data dengan menentukan dan menyesuaikan tujuan penelitian melalui pertimbangan tertentu.⁷¹ Selain itu, peneliti dalam melakukan penelitian juga menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti, siswa yang dapat dijadikan sebagai sampel.⁷² Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini ditunjukkan kepada Bapak Cecep Suprianto, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Beliau menjadi orang yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan administrasi yang ada. Melalui Bapak Cecep Suprianto, S.Pd peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai kebijakan-kebijakan

⁷⁰Muh Fitran, Luhfiyah, *Metode penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017). hal 152.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan_Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016). hal 218.

⁷² http://etheses.uin-malang.ac.id/2094/7/08510046_Bab_3.pdf. Diakses pada 7 April 2021 pukul 08.50 WIB.

Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

b. Waka Kurikulum

Penelitian ini ditunjukkan kepada Waka Kurikulum di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai sumber informasi data mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai sumber informasi data mengenai kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

d. Guru Pendamping siswa berkebutuhan khusus

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru pendamping siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai sumber informasi data mengenai pelayanan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

e. Siswa

Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai sumber informasi data mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pokok perhatian dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung dan menanyakan kepada subjek secara langsung untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Peneliti menggunakan metode observasi dengan cara mengamati langsung ke lokasi dan mencatat data-data yang mendukung penelitian. Observasi terbagi menjadi dua macam yaitu observasi partisipasi (*Participant Observation*), dan observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*).

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan yang mana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung atau hanya menjadi pengamat independen.⁷⁴ Kegiatan observasi dilaksanakan ketika pembelajaran sudah mulai efektif.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan_Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016). hal 145.

⁷⁴ Albi Anggito, Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018). hal 118-119.

Melalui observasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan program lain yang ada di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2021, yaitu dengan mengamati kegiatan guru dalam sekolah selama pandemi. Observasi kedua dilakukan pada 15 Januari 2021 melalui via whatsapp, yaitu mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di kelas 5 (lima), selanjutnya pada tanggal 22 Januari 2021 observasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di kelas 4 (empat) melalui via whatsapp dan Youtube. Kemudian pada tanggal 7 Februari 2021 observasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di kelas 1 (satu) melalui whatsapp. Pada tanggal 29 Januari 2021 dilakukannya observasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di kelas 2 (dua) melalui WhatsApp. Selanjutnya pada tanggal 5 Februari 2021 dilakukan observasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di kelas 6 (enam) melalui whatsapp Kemudian pada tanggal 19 Februari 2021 observasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di kelas 3 (tiga) melalui google meet.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁵ Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan maupun tanya jawab.

Peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan. Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara yang digunakan yaitu semistruktur

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hal 137.

dimana kegiatan wawancara lebih bebas dalam menemukan persoalan yang lebih tersingkap.⁷⁶ Dalam hal ini *interviewee* dalam menyampaikan pendapatnya lebih bebas dan lebih terbuka. Dalam wawancara tersebut peneliti bisa menggunakan alat bantu sebagai alat untuk mempermudah kegiatan wawancara. Kemudian teknik penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel sumber data dengan menentukan dan menyesuaikan tujuan penelitian melalui pertimbangan tertentu.⁷⁷ Berdasarkan hal tersebut pihak-pihak yang diwawancarai yaitu kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, waka kurikulum, guru PAI, guru pendamping, dan siswa regular sebagai subjek penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Karena kondisi yang tidak memungkinkan, wawancara dilakukan melalui media whatsapp karena dari pihak peneliti melakukan pembatasan namun di waktu yang berbeda wawancara dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan informasi yang dibutuhkan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentacy study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

⁷⁶ Rata Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020). hal 72

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan_Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016). hal 218.

elektronik.⁷⁸ Dokumentasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data atau informasi dari sumber atau informan.⁷⁹

Dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data terkait hal-hal yang berupa catatan, arsip, agenda, surat, buku, rekaman percakapan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil foto/gambar penerapan kurikulum dalam pembelajaran PAI dan arsip-arsip terkait kurikulum yang dijadikan sebagai lampiran untuk bukti dan sebagai penguat atau pelengkap dari metode lain yang digunakan. Selain itu, dokumentasi juga berupa profil SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dalam hal ini dokumen berfungsi sebagai instrumen pengumpul data.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang merupakan analisis dari data-data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.⁸¹ Analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kemudian ada beberapa metode yang peneliti lakukan dalam mengelola data setelah tersedia, antara lain:

⁷⁸ Umi Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, (Cilacap: Ihya Media, 2019). hal 167.

⁷⁹ I Wayan Suwendra, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018). hal 65.

⁸⁰ Umi Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, (Cilacap: Ihya Media, 2019). hal 169-170.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hal.335.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸²

Dalam metode ini, peneliti membuat rangkuman hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Miles dan Huberman mengartikan penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan nantinya ada penarikan kesimpulan dan adanya Tindakan.⁸³ Data-data yang berhubungan dengan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto hal-hal yang telah direduksi dan dipilih kemudian datanya disajikan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang disajikan peneliti yaitu berupa uraian singkat, bagan, tabel dan lain sebagainya.

3. Varication (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya setelah menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan diawal bersifat sementara dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif didalamnya berupa temuan baru. Dalam hal ini dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁸² Umi Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, (Cilacap: Ihya Media, 2019). hal 171.

⁸³ Umi Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, (Cilacap: Ihya Media, 2019). hal. 171-172

suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Selain itu dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dan reabilitas dalam melakukan keabsahan data dalam melakukan penelitian, menggunakan empat kriteria yang meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), *keteralihan (transferability)*, kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁴

Untuk menguji kreadibilitas data menggunakan metode *triangulasi*, yaitu dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan sumber data lain.⁸⁵ Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian tersebut dilaksanakan sebagai bahan untuk mengecek ketepatan data dengan membandingkan data yang didapatkan dari sumber-sumber lain. Selanjutnya, peneliti memperdalam lagi penelitiannya dengan berbagai data seperti mengujikan data yang didapatkan melalui pengecekan data terhadap sumber sama namun teknik yang digunakan berbeda. Hasil informasi atau data dari wawancara dicek kembali dengan melalui observasi dan dokumentasi, untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Dari hasil penelitian deskriptif yang telah dilaksanakan, dan nantinya berharap dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada peneliti dan pembaca terkait implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁸⁴ Sumasono Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif", Vol.22 No.1, 2016. hal 75.

⁸⁵ Muh.Farah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017). hal 94.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah

Sesungguhnya anak adalah amanah dari Allah SWT, yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama agar kelak menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT, berguna bagi Agama, bangsa dan negara, menjadi pelipur lara orangtua, penenang hati ayah dan bundanya, serta menjadi deposito pahala yang tiada terputus bagi kedua orangtuanya.

Masa anak-anak merupakan bagian terpenting dari proses pertumbuhan manusia dimana pada masa itulah sesungguhnya karakter dasar manusia dibentuk melalui pembiasaan. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima di masa anak-anaknya. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orangtua, sekolah dan lingkungan yang ketiganya saling berkaitan.

Dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan Nasional di Indonesia. Kondisi tersebut karena adanya permasalahan di beberapa aspek, diantaranya yang pertama adalah masalah degradasi moral anak didik. Mereka banyak yang tidak lagi memperhatikan ajaran agama, tata susila, dan kesopanan. Hal ini bisa dilihat dalam realitas sehari-hari, sebagai contoh banyak pelajar dan mahasiswa yang terlibat dalam tindakan penyelewengan sosial dan pelecehan seksual, seperti ketergantungan pada narkoba, pencurian, pemerkosaan, dan pergaulan bebas. Kenyataan tersebut tentu menjadi tanggungjawab yang berat bagi dunia pendidikan.

Aspek yang kedua adalah masalah kemandirian anak. Zaman sekarang ini, banyak anak-anak yang sangat tergantung kepada orangtuanya sehingga ketika berada jauh dari orangtua anak tidak bisa mandiri dan sangat tergantung pada lingkungan. Kemandirian bukanlah ketrampilan yang muncul secara tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak. Tanpa diajarkan, mereka tidak akan tahu bagaimana mengurus dirinya sendiri dan membuat keputusan serta memecahkan masalah tanpa adanya ketergantungan terhadap orang lain.

Aspek yang ketiga adalah masalah intelektual anak. Kemampuan anak dalam memahami mata pelajaran sebagian besar baru dalam tahapan kognitif sehingga belum sampai pada tahapan afektif dan psikomotorik. Keadaan tersebut merupakan faktor utama dari keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi bangsa Indonesia.

Aspek yang keempat adalah masalah krisis jiwa kepemimpinan. Anak yang memiliki jiwa kepemimpinan akan mampu mengelola diri, kelompok, dan lingkungannya dengan baik, seperti kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan baik.

Aspek yang kelima adalah masalah keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kesuksesan belajar. Akan tetapi, kurangnya minat anak untuk berolahraga secara rutin sangat beresiko untuk mengganggu kesehatannya.

Yayasan Qaryah Thayyibah sejak awal tahun 2010 memiliki unit layanan pendidikan usia 2 s.d 6 tahun dengan nama Taman Bermain Qaryah Thayyibah (TB QiTa). TB QiTa memberikan fasilitas dan bimbingan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak usia 2 - 6 tahun secara utuh dan fitrah. Sebagai wujud tanggung jawab terhadap keberlanjutan pendidikan anak usia dini ke jenjang pendidikan berikutnya serta untuk memperluas akses layanan

pendidikan Sekolah Dasar, maka pada tahun 2014 Yayasan Qaryah Thayyibah mulai mendirikan Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah (disingkat SD QiTa).

SD QiTa diharapkan menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas. SD QiTa merupakan Sekolah Dasar yang mencirikan lima karakter utama yang akan ditanamkan pada peserta didik, yaitu penanaman aqidah islam yang kuat dan akhlaqul karimah, kemandirian, kecerdasan, kepemimpinan, dan keseimbangan jasmani rohani. Kelima karakter tersebut terintegrasi dalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler melalui metode *Islamic Habit Forming* (pembiasaan karakter Islami), *cooperative learning* (pembelajaran berpusat pada anak) dan *green education* (penerapan sekolah hijau melalui (4R) *recycle, reuse, reduce, replant*).

Semua hal tersebut tercapai dengan partisipasi orangtua, masyarakat yang mengaharapkan putra-putrinya menjadi anak yang sholeh dan sholeha sehingga nantinya menjadi generasi Rabbani yang siap mengambil alih estafet kepemimpinan dengan landasan iman yang kokoh.

b. Nama Lembaga, Tempat dan Yayasan

Berdasarkan Keputusan Musyawarah bersama pengurus Yayasan, tim pendirian SD dan tokoh masyarakat pada tanggal 9 September 2013, maka diputuskan nama lembaga SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang awal pendirian bertempat di Jl. SMP 5 Gg. Hidayah II, Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan dimulai sejak tahun pelajaran 2014/2015 s.d tahun pelajaran 2017/2018.

Berdirinya lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah yang berkantor resmi di Jl. SMP 5 Gg. Hidayah

II Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Oleh karena Yayasan Qaryah Thayyibah mendapatkan tanah wakaf juga di lokasi lain, dan juga SD di Karangklesem tidak memungkinkan untuk dilakukan penambahan ruang kelas maka mulai tahun ajaran 2018/2019, sekolah dipindah ke lokasi baru beralamat di Jl. Raya Beji Gg Kampus Ds. Karangsalam kidul RT 05 RW 02 Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas.

c. Sasaran Kegiatan

Peserta didik yang menjadi sasaran adalah:

- 1) Anak berusia 6-7 tahun, yang berada di Purwokerto dan sekitarnya secara umum, khususnya di Kecamatan Kedungbanteng dan sekitarnya.
- 2) Semua anak berusia dini khususnya alumni TB QiTa Purwokerto (satu naungan di Yayasan).
- 3) Anak-anak kurang perhatian yang mempunyai potensi.
- 4) Anak-anak berkebutuhan khusus yang masuk jenjang pendidikan dasar.

d. Program Pendidikan

- 1) Program Budaya Sekolah
- 2) Program Akademik
- 3) Program Kegiatan aktivitas penunjang
- 4) Program Ekstrakurikuler
- 5) Program Pembiasaan Keagamaan
- 6) Program Pendidikan Lingkungan
- 7) Program PHBN dan PHBI

g. Aset Lembaga

Adapun sarana dan prasarana SD QiTa antara lain:

- 1) Aset Materiil

- a) Kas Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - b) Tanah seluas 700 m² dan tanah wakaf untuk kebun percobaan seluas 200 m²
 - c) Luas bangunan 244 m²
 - d) Ruang kelas, Saung belajar, Ruang guru dan Kamar Mandi guru/siswa
 - e) Mushola dan lingkungan sekitar untuk wawasan pengembangan keislaman
 - f) Lapangan olahraga untuk pengembangan kegiatan fisik
 - g) Green House, Kolam ikan, dan Kebun Hayati untuk wawasan pengembangan Green education Perabot dan sarana sekolah
- 2) Aset non Materiil
- a) Pengelola Lembaga
 - b) Dewan Guru dan Staf Lembaga
 - c) Komite Sekolah
 - d) Wali Murid

h. Sumber Dana

Sumber dana untuk kegiatan operasional penyelenggaraan sekolah berasal dari sumbangan Yayasan serta sumbangan masyarakat baik orang tua murid, komite, dan masyarakat umum.

i. Kurikulum

Kurikulum yang diimplementasikan SD QiTa adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif yang dipadukan dengan “*Creative Curriculum*” khas SD QiTa. Kurikulum ini secara khusus disusun sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak didik yang mengedepankan pembentukan akhlaqul karimah sekaligus menaungi pengembangan kognitif dengan mengedepankan “*Contextual learning*” yang menyenangkan, kurikulum khas SD

QiTa didasarkan pada lima output integritas pendidikan Qaryah Thayyibah, yaitu:

- 1) Integritas Aqidah dan Akhlaq Islamiyyah
- 2) Integritas Kemandirian
- 3) Integritas Kepemimpinan
- 4) Integritas Intelektual
- 5) Integritas Fisik/Jasmani yang Sehat dan Kuat

Berdasarkan pada lima target output proses pendidikan tersebut, maka kurikulum Sekolah Dasar QiTa terdiri lima aspek:

- 1) Kurikulum Aqidah dan Akhlaq Islamiyah, meliputi tauhid, syariat, dan muamalah menggunakan metode hikmah & keteladanan, pembiasaan ibadah sehari-hari di sekolah & di rumah, mengaji metode tilawati, hafalan surat, ayat tematik, doa harian, dan hadits pendek pilihan.
- 2) Kurikulum Kemandirian, meliputi bekerja keras, bekerja cerdas, bekerja ikhlas, bekerja tuntas dan bekerja komunitas. Membantu dan mengarahkan siswa untuk bisa mandiri dengan metode belajar langsung, *life skill*, *market day* dan sekolah alam.
- 3) Kurikulum Kepemimpinan, meliputi kepemimpinan yang religius, jujur, peduli, efisien, dan profesional melalui *dynamic group* dan *outbond training*.
- 4) Kurikulum Intelektual, meliputi berfikir ilmiah, berprestasi dan pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan umat. Membantu dan mengarahkan siswa agar dapat mengenali potensi kecerdasannya dan mengembangkannya bersama sekolah menuju prestasi yang gemilang.
- 5) Kurikululm Fisik, meliputi pola hidup seimbang, pola makan sehat, menumbuhkan anak senang berolahraga dan menjaga kesehatannya. Tujuannya agar siswa memiliki tubuh yang sehat

dan kuat sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan senantiasa bersemangat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Menjadi sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter Islami, cerdas, kreatif, mandiri serta mampu menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya”.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan
 - a) pembelajaran ramah otak anak, kreatif dan inovatif,
 - b) Pendekatan tematik, integrative dan *moving class*
 - c) Mewadahi kecerdasan ganda
 - d) Menumbuhkan semangat sekolah hijau untuk kelestarian alam.
- 2) Melaksanakan pembiasaan amal saleh dan akhlaq mulia, diantaranya
 - a) Pembiasaan ibadah di sekolah baik ibadah umum maupun ibadah khusus seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, mengaji tilawati, hafalan do'a, hafalan ayat tematik, surat pendek, dan hadits pilihan,
 - b) shadaqah rutin,
 - c) pembiasaan ucapan yang baik (tolong, permisi, maaf & terima kasih)
 - d) menumbuhkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
- 3) Menumbuhkembangkan karakter unggul, diantaranya yaitu beraqidah Islam yang kokoh, kepemimpinan yang kuat, kemandirian, dan kekuatan fisik jasmani maupun rohani yang bersendi nilai-nilai Islam. (inspirasi peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW).

- 4) Menyelenggarakan pendidikan inklusif serta bersinergi dengan seluruh *stakeholder* untuk menciptakan masyarakat berdaya dan pembelajar sejati. (*empowering and learning society*)

c. Tujuan

Tujuan pengembangan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada hakikatnya seiring dengan hal tersebut diatas, dalam rangka peningkatan maka perlu adanya tujuan utama, antara lain:

- 1) Sekolah yang mendekatkan anak kepada penciptaNya, Bersama keluarga membina akhlakul karimah serta menerapkan pola hidup seimbang, jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan.
- 2) Sekolah yang berpusat pada anak, melayani tumbuh kembang optimal dengan pendekatan pembelajaran yang ramah anak, efektif, dan integrative dengan nilai-nilai Islam sehingga menjadikan belajar sebagai kesukaan.
- 3) Sekolah yang mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber dan media belajar untuk melayani seluruh potensi kecerdasan ganda (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik sehingga melejitkan potensi kecerdasan dan kreativitas anak didik.

Disamping tujuan utama tersebut, dalam rangka evaluasi maka perlu adanya jaminan mutu output lulusan, antara lain:

- 1) Anak mampu melakukan ibadah umum seperti shalat dan mengaji tanpa disuruh, mampu mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan, merenungi ciptaanNya, dan mencintai sesama manusia serta senantiasa berperilaku sadar lingkungan.
- 2) Anak mampu mengontrol etika diri sehingga terpancar akhlaqul karimah yang mengontrol pola pikir yang positif.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa sehingga dapat berkomunikasi secara efektif sehingga berminat untuk berfikir dan belajar.

- 4) Anak memiliki kepekaan terhadap gerak, irama dan nada serta menghargai hasil karya yang kreatif.

3. Struktur Organisasi SD Qaryah Thayyiban Purwokerto



STRUKTUR ORGANISASI SD QITA TA. 2020/2021

- Dewan Penasihat & Pembina :
 - Ir. M. Nuskhi Zetka, M.Si (Dosen Fapet UNSOED)
 - Yeni Optiyani, S.Ag
 - Felliana Murdiati
- Ketua Yayasan QT : Triat Adi Yuwono, S.Si, M.Si
- Kepala Unit Pendidikan Sekolah QT : Uz. Nina Siti Nuraeni, SP
- Kepala SD QiTa : Uz. Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd
- Bendahara Harian : Uz Astuti Kamaliah, S.HI
- Waka Kurikulum : Uz. M. Syaifuddin, S.TP, & Uz. Fitia Fatikka R., S.Si
- Waka Kesiswaan : Uz. Tofik Hidayat, ST
- Operator Sekolah : Uz Arif
- Koordinator-Koordinator :
 - Tilawati : Uz. Alimin, ST
 - Pembinaan Guru : Uz. Maslihan, ST
 - Pembinaan Orangtua : Uz. Suganda A. Sudiyo, S.Pd
 - Logistik & Sarpras : Uz. Umi Barokah
 - Aktivitas Penunjang : Uz. Tofik Hidayat
 - Keputrian : Uz. Nasitotul Jannah
- Program Inklusi : Uz Emi, Om Kus, Uz Arif,
- K 5 : Ibu Marwati



4. Guru Kelas dan Guru Pendamping

WALI & GURU KELAS*, PENDAMPING

| | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>Kelas 1 (Salman Al Farisi)</p> <p>Uz. Aas*, Om Kus</p> |  | <p>Kelas 2</p> <p>(Abdurrahman Bin Auf)</p> <p>Uz. Ganda*, Uz Umi</p> |  |
|   | <p>Kelas 3 (Khalid Bin Walid)</p> <p>Uz. Eri*, Uz Fika,</p> |   | <p>Kelas 4 (Ali Bin Abi Thalib)</p> <p>Uz. Tofik*,</p> <p>Uz. Kiki, Uz. Arif, Uz Em</p> |   |
|   | <p>Kelas 5</p> <p>(Utsman bin Affan)</p> <p>Uz. Likan*, Uz. Itoh</p> |  | <p>Kelas 6 (Umar Bin Khattab)</p> <p>Uz. Fuddin*</p> |  |

5. Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin

| NO | KELAS (NAMA) | L | P | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|--------------------------------|----|---|--------|------------|
| 1 | I (Salman Al Farisi) | 6 | 2 | 8 | 2 ABK |
| 2 | II (Abdurrahman bin Auf) | 10 | 2 | 12 | 6 ABK |
| 3 | III (Khalid Bin Walid) | 6 | 4 | 10 | 5 ABK |
| 4 | IV (Ali Bin Abi Thalib) | 15 | 7 | 22 | 5 ABK |
| 5 | V (Utsman Bin Affan) | 13 | 5 | 18 | 6 ABK |
| 6 | VI (Umar Bin Khattab) | 3 | 2 | 5 | 2 ABK |
| | JUMLAH | | | 75 | |

B. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto dilaksanakan secara *daring* karena adanya wabah covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sebelum diterapkannya kurikulum 2013 tentunya ada perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi silabus, rpp, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran utama yaitu memahami buku panduan guru dan siswa secara mendalam berdasarkan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, di sini guru juga hanya mengembangkan rpp dan silabus yang telah dibuatkan oleh pemerintah. Dalam mengembangkan RPP guru harus memperhatikan komponen seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya:

“Berkas-berkas yang berkaitan dengan kurikulum 2013 sudah dipersiapkan sejak berdirinya sekolah ini yaitu pada tahun 2014 namun ada sedikit pengembangan dari kurikulum tersebut dan menyesuaikan kondisi sekolah serta kondisi guru. Selain itu di sekolah ini juga para guru belum melakukan pelatihan. Jadi semua dilakukan secara otodidak dan terkadang melakukan komunikasi dengan sekolah lain terkait dengan kurikulum 2013 supaya dapat menyeimbangkan. Dalam pembuatan RPP juga sudah menggunakan RPP satu lembar sejak awal berdiri sekolah ini yaitu pada tahun 2014. Dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya seperti yang telah dibuat pemerintah, namun

berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru.”⁸⁶ Selanjutnya pada tahun 2017 pada saat pemerintah mulai memeberlakukan kurikulum 2013 edisi revisi, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto mengikuti ketetapan tersebut. Kemudian terkait pembuatan perangkat pembelajaran, guru dibantu oleh waka kurikulum.⁸⁷

a. Landasan Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan bentuk perwujudan dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 dalam Pasal 1 ayat (1) yang menetapkan kurikulum pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian dalam Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus; dan pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu.⁸⁸

Kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah ini yaitu pada tahun 2014. Seperti dalam visi dan misi sekolah “Menjadi sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter Islami, cerdas, kreatif, mandiri serta mampu menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya”, kurikulum 2013 juga memiliki visi yang sama yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh.

⁸⁶ Wawancara dengan Cecep Suprianto, (Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto) pada hari Rabu 6 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan, (Waka kurikulum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto) pada hari Kamis, 1 April 2021 pukul 11.25 WIB.

⁸⁸ [PERMEN NOMOR 81A TAHUN 2013 \(ugm.ac.id\)](https://www.ugm.ac.id). Diakses pada 7 April 2021 pukul 10.09 WIB.

b. Komponen Kurikulum 2013

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto ada beberapa komponen antara lain:

1) Tujuan

Tujuan dari pemberlakuan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu agar dapat menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh, diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan akhlakul karimah dan memiliki jiwa yang religious bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penerapan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru. Selain itu juga dilakukan melalui pembiasaan seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat berjamaah. Berikut hasil wawancara dengan Cecep Suprianto, S.Pd terkait dengan tujuan dari pemberlakuan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto pada hari senin, 8 Februari 2021 melalui media whatsapp.

“Mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Cecep Suprianto (Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto) pada hari Senin, 8 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

2) Isi/ Materi

Isi dari kurikulum 2013 tersebut meliputi tema-tema dalam pembelajaran. Dan disini guru harus memiliki rpp dan silabus sebagai pedoman dalam proses pembelajaran

3) Metode

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, seorang guru harus menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tema materi pembelajaran.

4) Evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan. Dan jika kita sudah mengetahui kelebihannya maka perlu ditingkatkan sedangkan jika kita telah mengetahui kekurangannya maka perlu melakukan perbaikan.

2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

a. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto Berdasarkan Hasil Wawancara

Sesuai dengan wawancara dan observasi penulis dengan Kepala Sekolah bapak Cecep S.Pd mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah:

“Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal berdirinya sekolah tersebut yaitu pada tahun 2014, dan seiring adanya pengembangan

kurikulum, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah mengikuti perubahan kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang diimplementasikan sampai saat ini. Sekolah telah mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan untuk pembelajaran seperti media dan bahan ajar. Namun sampai saat ini guru tidak melakukan pelatihan atau workshop bagi para guru yang mengajar di sekolah tersebut.”⁹⁰

Adapun menurut Waka Kurikulum mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah:

“Semua guru dihimbau membuat perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Namun ada integrasi karena sekolah ini termasuk sekolah berbasis Islam jadi disesuaikan antara kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum sekolah. Indikator pembelajaran untuk siswa yang reguler dan yang berkebutuhan khusus disamakan. Namun *grade* nya disesuaikan dengan siswa. Kemudian pemerintah menetapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017, sehingga Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah langsung menyesuaikan kurikulum tersebut, nama mata pelajaran yang asalnya Pendidikan Agama Islam ditambah lagi dengan Budi pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru kelas dibantu oleh waka kurikulum, atau setelah guru kelas selesai dalam pembuatan perangkat pembelajaran tersebut waka kurikulum mengoreksi kesesuaiannya. Kemudian selama masa pandemi RPP kurikulum 2013 edisi revisi disesuaikan dengan kondisi pandemi.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Cecep Suprianto (Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto) pada hari Rabu 6 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Syaifuddin, (Waka kurikulum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto) pada hari Kamis, 1 April 2021 pukul 11.25 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan masing-masing guru kelas

“Anak-anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus selama kegiatan pembelajaran didampingi oleh guru pendamping dalam setiap kelasnya. Langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dan BP dari kelas I (satu) sampai dengan VI (enam) yaitu diawali dengan pendahuluan. Namun karena pembelajarannya bersifat *daring* guru melakukan pembelajaran melalui grup whatsapp. Dalam hal ini guru menyampaikan salam dan mengabsen peserta didik melalui foto yang dikirimkan ke grup whatsapp, kemudian memberikan link kepada peserta didik melalui grup whatsapp. Pembelajarannya biasanya dilakukan melalui grup whatsapp, zoom, google meet atau youtube dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran. Setelah materi tersampaikan, guru memberikan tugas kepada seluruh peserta didik baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Kemudian untuk kegiatan evaluasi dilaksanakan secara harian dalam setiap pertemuan, hal ini berkaitan dengan penilaian sikap. kemudian setiap selesai pembelajaran, dalam setiap tema pembelajaran. Nilai tersebut dijadikan sebagai nilai keterampilan, karena kurikulum 2013 edisi revisi lebih menekankan pada keaktifan dan keterampilan siswa. Selain itu juga dilakukan evaluasi melalui kegiatan PTS dan PAS. Selain jenis penilaian tersebut, di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah juga menerapkan penilaian melalui kegiatan hafalan juz’Amma dan beberapa hadits pilihan. Di Sekolah ini menargetkan untuk setiap siswa yang lulus dianjurkan sudah hafal surat-surat dalam juz 30 atau juz’Amma dan beberapa hadits pilihan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pastinya ada kendala. Kendala yang dialami selama pembelajaran secara *daring* yaitu ada siswa yang

mengalami kesulitan sinyal dalam rumah nya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga sulit untuk mendampingi anaknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.”⁹²

b. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto Berdasarkan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan semua siswa melalui grup whatsapp. Dimulai dengan salam dan menyampaikan kepada siswa untuk mengirimkan foto sebagai absen kehadiran. Kemudian guru kelas menyampaikan media atau aplikasi yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik melalui grup whatsapp, zoom, youtube maupun google meet. Selanjutnya, guru melangsungkan pembelajaran melalui media tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan pembelajaran dilakukan melalui grup whatsapp maka guru mengirimkan video materi pembelajaran berdasarkan tema pembelajaran, namun siswa kurang berperan aktif karena hanya sebatas mengamati dan memahami isi video tersebut kemudian apabila pembelajaran dilakukan melalui youtube, maka guru mengirimkan link youtube tersebut melalui grup whatsapp. Dalam youtube tersebut guru mengunggah video pembelajaran berdasarkan tema pembelajaran, namun peran siswa kurang aktif karena hanya sebatas mengamati dan memahami isi video tersebut. Selanjutnya apabila pembelajaran dilakukan melalui google meet, guru menyampaikan link google meet tersebut melalui grup whatsapp dan materi disampaikan secara langsung. Apabila pembelajaran dilakukan melalui google meet, guru dapat

⁹²Wawancara dengan Syaifuddin, Aas,dkk (Guru kelas I sampai kelas VI SD Qaryah Thayyibah Purwokerto)

memancing siswa untuk aktif, karena kurikulum 2013 edisi revisi menekankan pada keaktifan peserta didik, namun salah satu kendalanya yaitu banyak siswa yang tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Guru juga masih kurang dalam memancing peserta didik untuk bertanya.

Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi di Sekolah dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah berjalan dengan baik dilihat dari sistem pembelajarannya. Namun dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi secara keseluruhan kelas, pada proses menanya dan menalar berjalan kurang optimal. Penerapan kurikulum 2013 edisi revisi sudah berjalan dengan baik setelah guru menuntun para peserta didik hingga terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dengan lancar.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto dibagi menjadi beberapa kegiatan:

a. Penugasan

Penugasan dilaksanakan setelah akhir pembelajaran dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini guru selalu memberi tugas kepada siswa setiap akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu. Penugasan tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk catatan tertulis atau *voice note* atau juga pembuatan video. Kemudian pada saat siswa mengerjakan orang tua memotret siswa tersebut. Untuk siswa yang berkebutuhan khusus penugasan dilakukan sesuai kemampuan anaknya dan *grade* penilaiannya juga diturunkan tidak disamakan seperti siswa reguler.

b. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan setelah kurang lebih 50% indikator pembelajaran telah selesai diajarkan. Penilaian ini bertujuan supaya bisa dilakukan perbaikan setelah nantinya dilaksanakan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, penilaian tengah semester dilaksanakan serentak dengan sekolah-sekolah lainnya. Pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021 pelaksanaan PTS di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto dari kelas 1 (satu) sampai 6 (enam) dilaksanakan secara *daring* karena pada saat itu kondisi tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka (*luring*). Guru menyerahkan soal kepada siswa melalui grup WhatsApp. Dalam proses pengerjaannya siswa di foto oleh orang tua yang mendampingi kemudian foto tersebut di diserahkan kepada guru kelas melalui grup WhatsApp. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, jawaban di foto kemudian di serahkan kepada guru kelas melalui grup WhatsApp juga.

c. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan setelah semua tema pembelajaran telah selesai diajarkan kepada para siswa. Tujuan dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ini untuk mengevaluasi pembelajaran di semester tersebut supaya dapat dilakukan perbaikan untuk semester berikutnya. Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan serentak dengan sekolah lainnya. Sistem pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) di semester ganjil dilakukan secara *daring* karena masih pandemi. Dan penyampaian soal serta penyerahan jawaban dilakukan melalui grup WhatsApp. Dalam proses pengerjaannya siswa di foto oleh orang tua kemudian disampaikan kepada guru kelas melalui grup WhatsApp.

d. Hafalan

Hafalan yang dimaksud disini yaitu hafalan Juz'Amma dan beberapa hadits pilihan yang merupakan salah satu program khusus di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penyetoran hafalan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at untuk kelas satu sampai lima sedangkan khusus kelas 6 dilaksanakan hari selasa. Hal tersebut berdasarkan wewenang dari guru kelas. Dalam setiap minggunya seluruh siswa dianjurkan untuk menyetorkan hafalannya walaupun hanya beberapa ayat saja. Karena untuk siswa yang regular ada target tertentu dalam setiap kelasnya, sehingga nantinya diharapkan siswa lulus dari sekolah tersebut sudah hafal Juz 30. Setiap siswa diberikan buku khusus setoran dan setiap siswa yang sudah menyetorkan hafalannya, maka dicatat dalam buku tersebut. Kemudian setiap 3 (tiga) bulan sekali guru kelas mengevaluasi hafalan siswa-siswanya melalui buku setoran tersebut. Sistem penilaian dalam hafalan ini yaitu apabila siswa membacanya dengan lancar dan tidak dibantu sama sekali oleh orang tuanya, maka mendapat nilai A, kemudian untuk siswa yang kurang lancar dan sedikit dibantu oleh orang tuanya mendapat nilai B, sedangkan bagi siswa yang masih belum bisa lancar maka mendapat nilai C dan harus mengulang hafalan tersebut di hari berikutnya. Khusus untuk anak berkebutuhan khusus setoran hafalan dibantu oleh orang tuanya dan disesuaikan dengan kemampuannya.

C. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap anak. Dalam hadits dijelaskan mengenai keutamaan orang yang menuntut ilmu

حدثنا محمود بن غيلان : حدثنا أبو أسامة عن العمسي عن أبي صالح, عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ((من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة))

هذا حديث حسن: قال أبو عيسى

“Mahmud bin Ghailan menyampaikan kepada kami dari Abu Usamah, dari Al- ‘Amasy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda”sipa orang yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. Abu Isa berkata: Hadits ini shahih.⁹³

Sekolah merupakan layanan pendidikan yang membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan. sekolah menjadi wadah bagi penuntut ilmu. Dengan adanya sekolah maka dapat membantu kebutuhan masyarakat perihal pendidikan.

Peneliti memiliki pendapat yang sama dengan kepala sekolah mengenai diberlakukannya kurikulum 2013. Dengan ditetapkannya kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum perbaikan dari kurikulum sebelumnya, dan kemudian dikembangkan lagi menjadi kurikulum 2013 edisi revisi pembelajaran tentunya lebih efektif dan lebih mudah dipahami siswa karena dalam proses pembelajaran isi/materi pembelajaran dikaitkan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungan sekitar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto melalui observasi, wawancara dan

⁹³ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Ensiklopedia Hadits Jami' At- Tirmidzi, jilid 6, No. Hadits 2646. hal 876.

dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Perencanaan Kurikulum 2013

Segala sesuatu akan berjalan dengan baik jika adanya perencanaan. Seperti halnya kurikulum, kurikulum akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah ada sejak awal berdirinya Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, yaitu pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2017 Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketetapan kementerian pendidikan yaitu kurikulum 2013 edisi revisi. Dalam pembelajaran PAI sendiri sejak diberlakukannya kurikulum 2013 edisi revisi dikembangkan menjadi PAI dan BP. Kurikulum tersebut dilaksanakan secara terus menerus sampai sekarang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan banyak orang.

a. Landasan kurikulum 2013 edisi revisi 2017

Implementasi kurikulum 2013 edisi Revisi di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan rancangan yang telah disusun oleh kepala Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Kurikulum 2013 mulai diterapkan sejak awal berdirinya sekolah ini. Namun seiring dengan adanya pengembangan kurikulum, maka Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi dan karena sampai saat ini masih dalam kondisi pandemi, kurikulum 2013 revisi disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat. Kurikulum 2013 edisi revisi yang diterapkan sesuai dengan visi Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto dimana visi sekolah ini yaitu “Menjadi sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter Islami, cerdas, kreatif, mandiri serta mampu

menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kurikulum tersebut yaitu “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”⁹⁴

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan maka dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 ini melibatkan banyak orang. Guru dan siswa menjadi subyek yang penting untuk mencapai apa yang diharapkan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi ini.

b. Komponen kurikulum 2013 edisi revisi 2017

Sebelum terlaksananya kurikulum 2013, sekolah tentunya mempunyai rencana yang matang supaya kurikulum 2013 dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan untuk dicapai. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada empat komponen dalam pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto yang meliputi tujuan, isi/meteri pembelajaran, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut menjadi dasar dalam menerapkan kurikulum yang akan dilaksanakan. Kurikulum 2013 revisi sudah dirancang dengan maksimal supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian kurikulum 2013 dikembangkan menjadi kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 hanya terdiri dari tiga kolom, yaitu Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Kemudian penilaian menjadi 1-100. Kemudian untuk penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat

⁹⁴ [Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK.pdf \(ugm.ac.id\)](https://www.ugm.ac.id/Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK.pdf) Diakses pada 7 April 2021 pukul 10.04 WIB.

dan deskripsi. Kemudian dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 edisi revisi 2017 harus mencakup empat hal, yaitu PKK, literasi, 4C, dan HOTS.⁹⁵

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Setelah merencanakan untuk dapat mencapai tujuan yaitu dengan melaksanakan atau menerapkan sebuah rencana tanpa adanya tindakan tidak akan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi dalam pembelajaran PAI dan BP di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah sudah berjalan dengan baik. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini sudah diterapkan sejak berdirinya sekolah ini yaitu pada tahun 2014, namun dengan adanya pengembangan kurikulum, Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah mengembangkan kurikulum 2013 tersebut menjadi kurikulum 2013 edisi revisi. Sejak adanya pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran dilakukan melalui Google Meet, Zoom, Youtube, atau grup WhatsApp. Dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan salam dan berdoa bersama kemudian menyampaikan sistem pembelajarannya, jika menggunakan Youtube maka siswa diberi link melalui grup WhatsApp begitu pula jika menggunakan Zoom atau google Meet. Kemudian guru menyampaikan indikator yang harus dicapai oleh siswa, setelah itu guru menyampaikan materinya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran. Namun kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode dalam pembelajaran melalui penyajian materi dengan penyampaiannya secara lisan oleh seorang guru.⁹⁶ Metode ceramah dianggap lebih mudah karena dalam

⁹⁵ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8565/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 5 April 2021 pukul 10.18. WIB

⁹⁶ Saefudin Mahmud, *Muhammad Idham, Strategi Belajar-Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). hal 97.

penyampaiannya mudah dipahami oleh siswa, terlebih dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran secara daring. Namun dengan metode ceramah menjadikan siswa kurang aktif di dalam kelas. Setelah guru kelas menyampaikan materi pembelajaran, siswa diberi tugas berdasarkan materi yang telah diajarkan. Kemudian dikumpulkan melalui grup WhatsApp. Karena kurikulum 2013 edisi revisi merupakan kurikulum yang mengedepankan kreatif dan karakter siswa maka sebagai sekolah kreatif SD Qaryah Thayyibah sudah menerapkan program untuk siswa sejak awal berdirinya untuk menjadikan siswa yang memiliki sikap dan karakter yang baik seperti yang terdapat dalam visi dan misi sekolah yaitu “Menjadi sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter Islami, cerdas, kreatif, mandiri serta mampu menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya”. Program yang diterapkan untuk menjadikan siswa yang berkarakter islami yaitu dengan menerapkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru. Selain itu di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto juga menerapkan pembiasaan berupa sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta setoran hafalan bagi siswa berupa surat-surat pendek dalam juz ‘Amma atau juz 30 dan hafalan hadits-hadits tertentu. Namun karena adanya pandemi sampai saat ini pembiasaan tersebut dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing, tetapi tetap dalam pemantauan guru melalui orang tua atau wali murid. Pemantauan guru juga dilakukan melalui buku setoran yang dibagikan ke setiap siswa-siswi Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto. Menurut peneliti adanya program tersebut sangat bagus untuk dapat membentuk karakter siswa karena dengan adanya pembiasaan tersebut secara tidak langsung karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2017

Untuk mengetahui ketercapaian dari sebuah rencana yang telah dilaksanakan yaitu dengan melakukan evaluasi. Melalui evaluasi maka ketercapaian maupun kekurangan akan dapat diketahui. Jika suatu hal sudah dapat tercapai tujuan maka perlu dijaga bahkan perlu ditingkatkan sedangkan untuk hasil yang kurang baik atau kurang maksimal maka perlu untuk diperbaiki. Sebagaimana menurut pendapat Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen bahwa evaluasi merupakan pengukuran, dan pengertian lebih luasnya lagi evaluasi termasuk penilaian formal dan intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Selain itu evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan.⁹⁷ Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang sangat penting terutama dalam suatu lembaga atau organisasi.

a. Penugasan

Penugasan yang dilakukan setiap kali selesai pembelajaran merupakan salah satu bentuk evaluasi. Karena dengan penugasan ini guru dapat menilai keahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kelas atau guru pendamping. Menurut peneleiti evaluasi penugasan ini sudah dilaksanakan dengan baik. Karena penugasan tersebut dibedakan antara siswa yang regular dengan siswa berkebutuhan khusus. Jadi penugasan tersebut tidak membebani siswa yang berkebutuhan khusus.

b. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) dilakukan setelah 50% materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk dapat dilakukan perbaikan setelah

⁹⁷ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). hal 27.

dilakukannya evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara *daring* karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya guru kelas menyampaikan soal kepada siswa melalui grup WhatsApp dan pada saat pengerjaannya siswa di foto kemudian dikirim ke grup whatApp. Menurut peneliti kegiatan evaluasi melalui penilaian tengah semester ini kurang efektif karena proses pengerjaannya tanpa pengawasan dari guru kelas maupun guru pendamping. Jadi guru dapat mengetahui hasilnya saja dan tidak dapat melihat prosesnya.

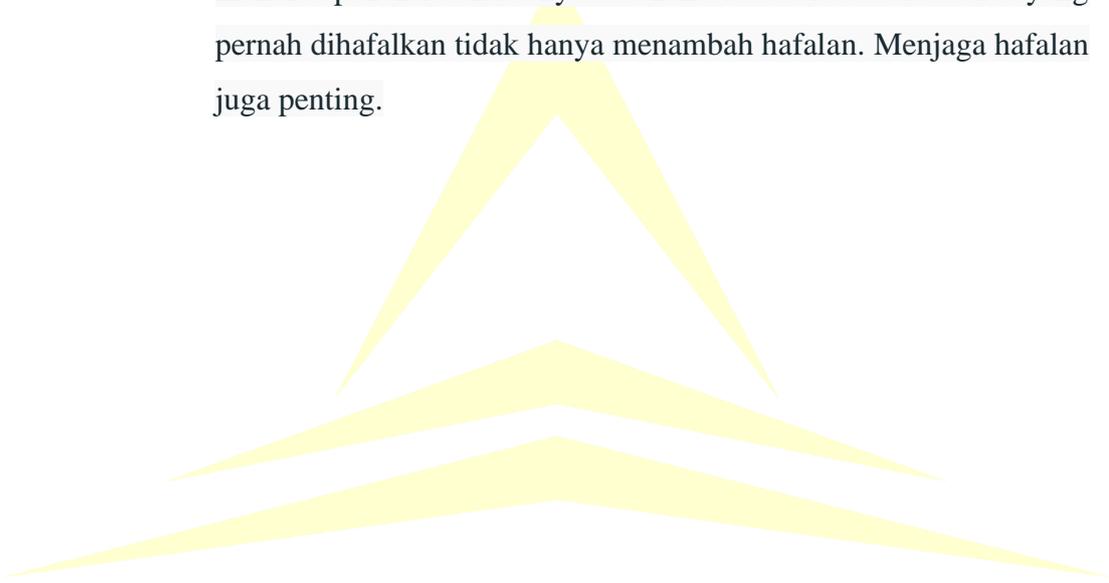
c. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan setelah semua tema pembelajaran telah selesai diajarkan kepada para siswa. Penilaian Akhir Semester ini dilaksanakan serentak dengan sekolah-sekolah lain. Dalam pelaksanaannya Penilaian Akhir Semester dilaksanakan secara *daring* karena masih pandemi. penyampaian soal serta penyerahan jawaban dilakukan melalui grup WhatsApp. Dalam proses pengerjaannya siswa di foto oleh orang tua kemudian disampaikan kepada guru kelas melalui grup WhatsApp. Menurut peneliti kegiatan evaluasi melalui Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Purwokerto sudah cukup baik. Karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka dan untuk menghemat pengeluaran siswa jadi alangkah baiknya menggunakan grup WhatsApp.

d. Hafalan

Dari hasil penyeteran surat-surat pendek dalam Juz'Amma dan beberapa hadits pilihan yang disetorkan setiap satu minggu sekali, untuk selanjutnya setiap tiga bulan sekali siswa menyerahkan buku setoran tersebut kepada guru kelas. Menurut peneliti hal tersebut kurang efektif. Karena penyeteran dilakukan secara *daring*, berbeda ketika luring yang setiap pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha hafalan surat pendek di muroja'ah secara bersama-sama di

mushola. Kemudian setelah pelaksanaan sholat dhuha siswa kelas satu sampai lima meyetorkan hafalan surat berikutnya di hari jum'at dan untuk kelas enam penyettori dilakukan di hari selasa. Selama penyettori dilakukan secara daring disini siswa hanya menyettori hafalannya saja dan tidak ditanya terkait murajaah secara mandiri di rumah. Padahal murajaah hafalan sangat penting bagi para penghafal, karena untuk mengingat hafalan yang telah disettori sehingga surat-surat yang telah dihafal bisa selalu terjaga. Jika tidak sering di muraah maka akan cepat lupa hafalannya. Kemudian menurut peneliti seharusnya sesekali siswa di tes surat-surat yang pernah dihafalkan tidak hanya menambah hafalan. Menjaga hafalan juga penting.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat disimpulkan bahwa Penerapan kurikulum 2013 dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi persiapan guru dalam pembuatan RPP, silabus, Prota, dan Promes. Persiapan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Kemudian tahap pelaksanaan meliputi proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan RPP kurikulum 2013 yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya melalui tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru mengawali dengan salam, menyapa para siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan inti guru kelas menyampaikan materi dengan sumber berupa pdf, video atau dari buku pegangan siswa sendiri dan pendekatan disesuaikan dengan tema materi pembelajaran, dalam proses pembelajaran tersebut berpusat pada siswa. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup ini guru memberi tugas harian kepada siswa. Kemudian seiring dengan ketetapan pemerintah terkait pengembangan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi 2017, maka Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto mengikuti aturan pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Sampai saat ini Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Penilaian pembelajaran diambil dari kompetensi *kognitif*, berupa tes lisan dan penugasan untuk siswa. Kemudian penilaian *afektif* berdasarkan observasi kegiatan siswa melalui kegiatan sehari-hari siswa melalui buku catatan khusus yang diberikan oleh guru kelas. Sedangkan *psikomotorik* siswa melalui praktik yang dilakukan dengan pembiasaan siswa berupa

shalat dhuha atau dalam pembelajaran PAI dan BP yang disesuaikan dengan tema materi yang sedang diajarkan.

Hambatan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu belum adanya pelatihan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, selain itu media pembelajaran yang belum memenuhi kebutuhan siswa dan pembelajaran yang kurang kondusif karena pandemi ini.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi; guru berlatih secara otodidak dan komunikasi yang aktif dengan guru di sekolah lain karena belum adanya pelatihan khusus bagi guru, kemudian pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *luring* karena media pembelajarannya belum memenuhi, maka guru harus mengganti media pembelajaran yang ada dalam sekolah, selanjutnya karena adanya wabah yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif, guru mengajar secara *daring* dengan aplikasi yang dijadikan sebagai media pembelajaran berbeda-beda supaya siswa tidak jenuh.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah baik, namun akan lebih baik lagi dapat mengoptimalkan beberapa hal dalam pembelajaran yang dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Hendaknya sering mengadakan sosialisasi terkait kurikulum 2013 terlebih setelah adanya pengembangan kurikulum 2013 edisi revisi
 - b. Hendaknya sarana dan prasarana dilengkapi untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan program supervise untuk memonitoring kinerja setiap guru
 - b. Mengavaluasi terkait implementasi kurikulum 2013 secara rutin supaya dapat melakukan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013
3. Bagi Guru Kelas
 - a. Mempersiapkan pembelajaran dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan maksimal sesuai dengan Permendikbud No.65 Tahun 2013
 - b. Memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran, dan membuat kelas supaya lebih hidup sehingga siswa tidak mudah bosan.
 - c. Melakukan pelatihan bagi guru supaya lebih menguasai sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
 - d. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran hendaknya memberikan penilaian berdasarkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Bagi Guru Pendamping
 - a. Hendaknya melakukan pelatihan khusus untuk menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
 - b. Memberikan penanganan lebih terhadap Anak Berkebutuhan Khusus diluar jam pelajaran
5. Bagi Peneliti
 - a. sebagai wawasan yang baru
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Al Faris Fitri. 2015. “Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme”. *Jurnal Filsafat*. Vol.25. No.2.
- Amin Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS pelangiAksara.
- Dasopang Muhammad Darwis. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No.2.
- Daulay Derliani. 2019. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan”. *Jurnal Ansiru Pai*. Vol. 3 No. 2.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana..
- Dinar Westri Andini, dkk. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Fahrudin, dkk,. 2017. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”. *Edu Riligia*. Vol. 1 No.14.
- Fatma Dewi Wahyu Aji. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Pendidikan* Vol.2 No. 1.
- Halimatussa’diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hasan, dkk. 2018. Baharun dan Robiatul Awwaliya, “Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 5, No. 1.
- Hidayat Fahri. 2018. “Skripsi :Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X AP SMK Al-Washliyah Sumber Kab Cirebon Tahun 2018” .

- Irawan, M.D dan Simargolang, S.A. 2018. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika", *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol.2, No.1.
- Jdih. Kemendikbud.go.id. Diakses pada 6 Februari 2021 pukul 11.20. WIB.
- J.Moleong Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lise, dkk. 2020. *Telaah Kurikulum*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Luthfiah, Muh. Fitrah, Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mahmud Saefudin. 2017. *Muhammad Idham, Strategi Belajar-Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Majir Abdul. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum (Buku Ajar Mata Kuliah Dasar Pengembangan Kurikulum)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maulida, Isma Choirina. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Match Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Fathul Ulum Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Muchtar Achmad Dahlan. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)". *Jurnal Edumasum*. Vol. 2 No. 1.
- Muhammad Abu Isa bin Isa at-Tirmidzi, Ensiklopedia Hadits Jami' At- Tirmidzi, jilid 6, No.Hadits 2646.
- Mulyasa. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan* Vol.1 No.1.
- Qalbi Satria Kharimul, 2014.Hamami Tasman. "Implementasi Pengembangan Asas-asas Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No. 4.

- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rahmat. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmat Diding. 2017. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan". *Jurnal Unifikasi* Vol.4 No.7.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sarkadi. 2020. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV. Jakad Media Piblishing
- Setiadi Hari. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pada Kurikulum 2013* Vol 20. No 2.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2018. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Era Revolusi Industri 4.0" *At-TajdiD* Vol.02. No.02.
- Sitohang. 2017. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar". *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol.3, No.2.
- Su'dadah. 2014. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal Kependidikan*, Vol.II No.2.
- Sufairoh. 2016. "Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13". *Jurnal Pendidikan Profesional*. Vol.5. No.3.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan_Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra Ade. 2019. *Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Kencana.
- Sujatmoko Emmanuel. 2010. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan". *Jurnal Konstitusi* Vol.7 No.1.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumasono Hadi. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif". Vol.22 No.1.
- Suriani. 2016. "Skripsi: Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Guppi Samata". Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Staffnew.uny.ac.id. Diakses pada 6 Februari 2021 pukul 16.36 WIB.
- Syafril, Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syahraini Tambak. 2017. "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-hikmah*, Vol.14, No.1.
- Syaodih, Sukmadinata Nana Syaodih. 2019. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulva Maria, Amalia Rizki. 2020. "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif". *Journal On Teachre Education*. Vol. 1 No. 2.
- Ulwiyah Nur. 2015. "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam". *Religi; Jurnal Studi Islam*. Vol.6. No.1.
- Umar. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wawancara dengan Cecep Suprianto, S.Pt., S.Pd selaku Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada hari Rabu 6 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan Muhammad Syaifuddin, S.TP selaku Waka Kurikulum pada hari Jum'at 7 Agustus 2020 dan hari Kamis, 1 April 2021.
- Widyastuti, Ellyza Sri. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi". *Prosiding Seminar Nasional*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yazidi Akhmad. "Memahami Model-model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Teaching In Curriculum 2013)".
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)". *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.3 No.2.

Zulfa Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

<https://www.pustaka.ut.ac.id/.../pdfmk/PKOP4303-M1.pdf>. Diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 22.00 WIB.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Dir_ektori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195306121981031UDIN_SYAEFUDIN_SA%2527UD/Pendidikan_Dasar_%2528udin_sa%2527ud%2529.pdf&ved=2ahUKEwjs8JiKjbTsAhUUfSsKHYY_bCgkQFjABegQIDBAC&usg=AOvVaw24uUfea5YG3H32bInfcR6z. Diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10433/Jurnal%2520Pendidikan.pdf%3Fsequence%3D4%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUKEwiCsqL3trXsAhVlwzGHWURC3YQFjABegQIChAC&usg=AOvVaw2IYoxECD6NzEMBdi6qi_Fj. Diunduh pada 15 Oktober 2020 pukul 09.40 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. Diakses pada 19 Oktober 2020 pukul 13.40 WIB.

<https://www.slideshare.net/mobile/gilangasridevianty/permen-kurikulum-2013-sd-13-juni-2014-bersihgaruda>. Diakses pada 7 Februari 2021 pukul 07.30 WIB.

111801090_file_5.pdf (uma.ac.id). Diunduh Pada 8 Maret 2021 Pukul 19.50 WIB.

KBBI.Web.id. Pada 8 Maret 2021 pukul 18.35 WIB

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8565/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 5 April 2021 pukul 10.18. WIB

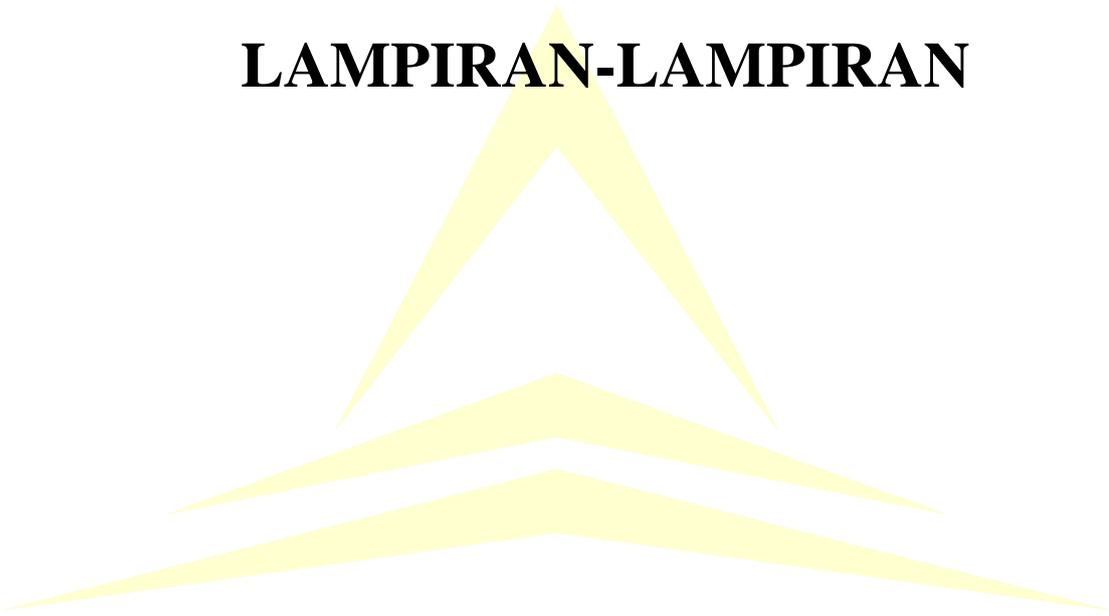
<http://repository.uinbanten.ac.id>. Diakses pada 25 Juli 2021 pukul 22.30 WIB

<http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13530/6317>. Diunduh pada 28 Juli 2021 Pukul 22.50 WIB

<https://eprints.umm.ac.id/21212>. Diunduh pada 28 Juli 2021 pukul 22.22 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Foto kegiatan pembelajaran PAI d Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto

Gambar 1.1



Gambar 1.2

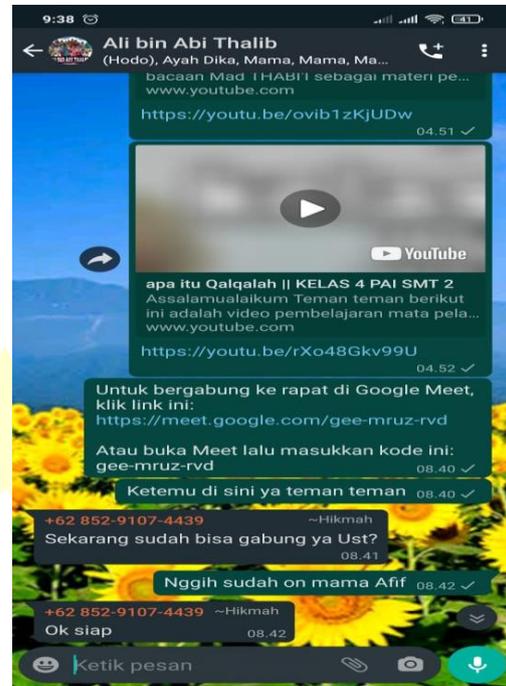


IAIN PURWOKERTO

Gambar 1.3



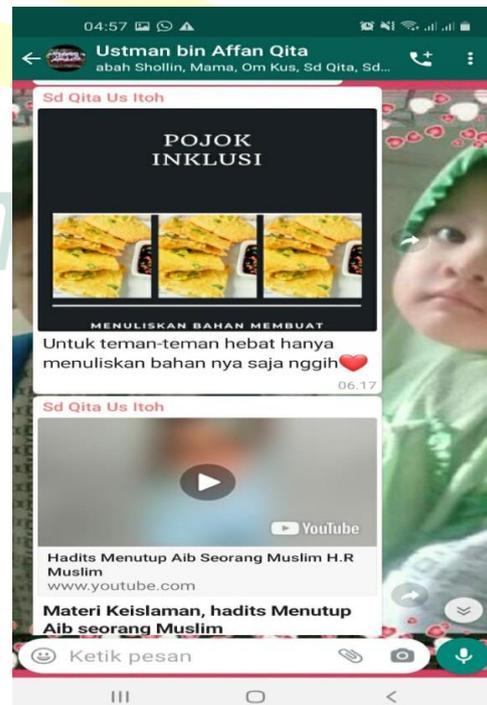
Gambar 1.4



Gambar 1.5



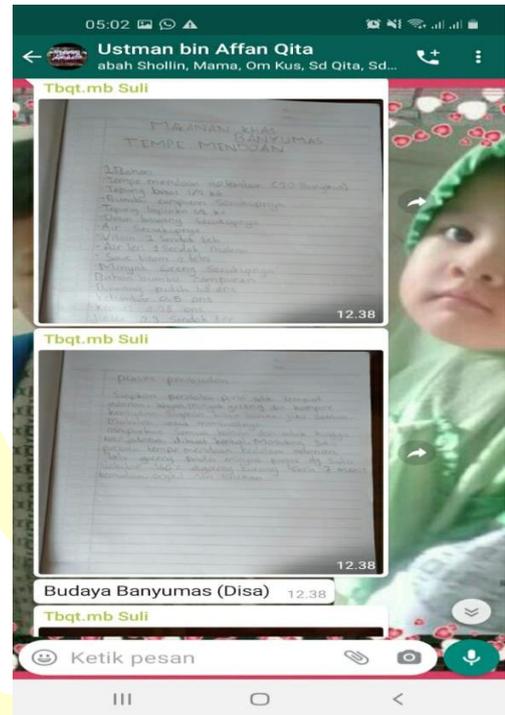
Gambar 1.6



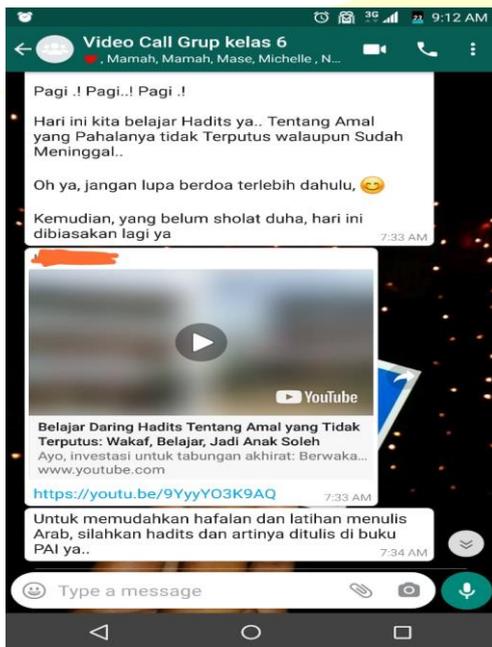
Gambar 1.7



Gambar 1.8



Gambar 1.9



BWOKERTO

LAMPIRAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Waktu : 10.40 WIB

Tempat/lokasi : SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Informaan : Kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Adanya kurikulum 2013 menuai banyak program yang pastinya dibentuk sesuai dengan tujuan itu sendiri, salah satunya yaitu karakteristik siswa. Lalu, program apa saja yang sekolah ini sudah terapkan berdasarkan karakteristik siswa dalam pembelajaran PAI?

Informan : a. Pembelajaran tematik

b. Laporan belajar untuk orang tua berbentuk deskripsi

c. Muatan K-13 diperkuat dengan materi ke-Islaman seperti ayat-ayat al-Qur'an

d. Modifikasi pembelajaran, seperti model pembelajaran (*Model Sentra*) guru menjelaskan kemudian siswa mengerjakan soal.

e. Hafalan Juz 'amma dan Hadits

f. Sholat Dhuha berjama'ah

Peneliti : Pandemi ini bukan keinginan kita dan diluar dugaan kita semua. Sangat memiliki dampak yang besar bagi seluruh aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan di dalam rumah. Memang banyak kendala yang terjadi, akan tetapi pendidikan haruslah tetap berjalan. Kebijakan atau cara dari

sekolah lah yang dapat membantu mereka melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah. Dengan demikian, apa saja kebijakan yang telah sekolah ini lakukan agar keefektivitasan pembelajaran dapat berjalan dengan baik ditengah walaupun ditengah pandemi Covid-19?

Informan : a. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui Youtube, WhatsApp,

Zoom

b. Guru memberikan tugas untuk peserta didik setiap selesai pembelajaran

c. program khusus untuk anak ABK (kemandirian, kognitif, sosial, motorik)

Peneliti : Keberhasilan sekolah dalam menerapkan sebuah kurikulum sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor apa saja yang menjadi pendukung penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di sekolah ini?

Informan : Tersedianya sarpras, bahan ajar, alat belajar dan sumber belajar

Kemampuan dan pemahaman guru meskipun disini guru belum melakukan pelatihan, namun semangatnya luar biasa untuk belajar otodidak dan tidak lupa komunikasi / *sharing-sharing* dengan guru di sekolah lain.

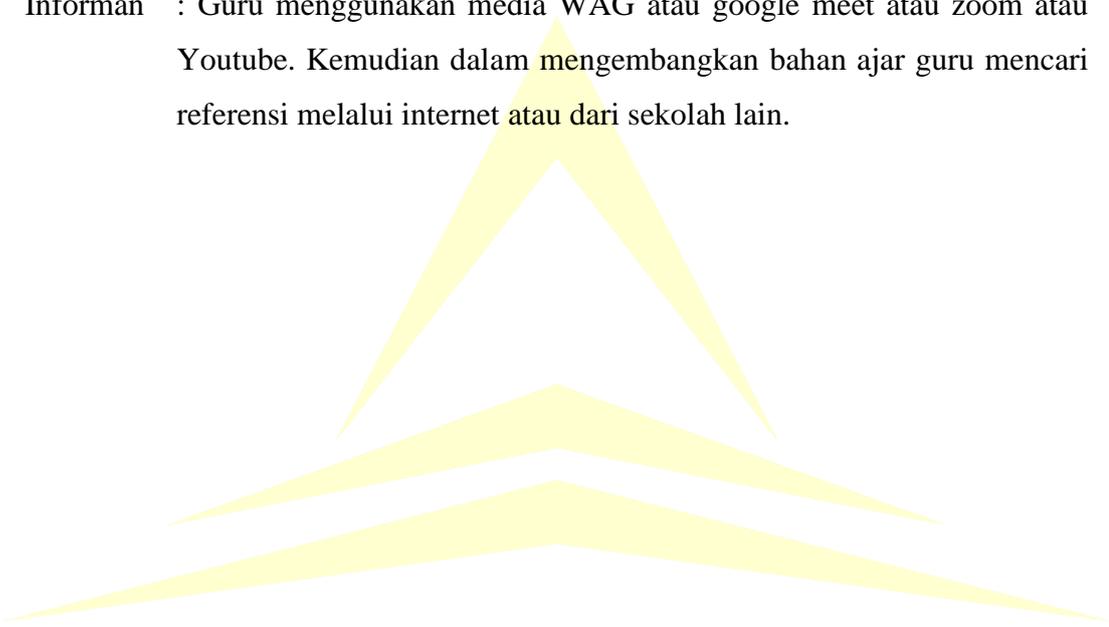
Peneliti : Sebuah kurikulum pasti selalu ada hambatan dalam proses pelaksanaannya, belum lagi ditambah dengan kurikulum darurat karena adanya suatu wabah di Indonesia ini. Dengan demikian, hambatan apa saja yang terjadi ketika sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 selama pandemi Covid-19?

Informan : motivasi guru untuk belajar kurang

Media dan bahan ajar yang kurang memadai

Peneliti : Evaluasi, perbaikan, peningkatan mutu pembelajaran dalam keadaan pendidikan dengan situasi normal pasti menjadi sorotan sekolah. Akan tetapi, sebuah lembaga haruslah selalu memperbaiki sistem pembelajaran disekolahnya dalam keadaan apapun. Dengan adanya pandemi Covid-19, pasti sekolah banyak mengalami kendala baik ekstern maupun intern, untuk itu apakah ada solusi dan bagaimana bentuk solusi sekolah dalam mengatasi kendala yang ada dalam sistem pembelajaran di pandemi Covid-19 ini?

Informan : Guru menggunakan media WAG atau google meet atau zoom atau Youtube. Kemudian dalam mengembangkan bahan ajar guru mencari referensi melalui internet atau dari sekolah lain.



IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Kamis, 17 Desember 2020

Waktu : 09.35 WIB

Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp

Informaan : Waka Kurikulum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Setiap pendidikan tentu perlu adanya kurikulum supaya pembelajaran terarah. Sejak tahun ajaran 2013/2014 mulai diterapkannya kurikulum 2013 untuk sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, dan kurikulum 2013 diterapkan sampai sekarang. Apakah penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah stabil hingga saat ini?

Informan : Kurikulum 2013 yang diterapkan di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto dari awal sudah stabil dan tidak pernah ada perubahan, namun ada integrasi karena sekolah ini termasuk sekolah berbasis Islam jadi disesuaikan. Indikator pembelajaran untuk siswa yang regular dengan yang berkebutuhan khusus disamakan. Namun *grade* nya disesuaikan dengan siswa. Raport dan sebagainya juga mengacu pada kurikulum 2013.

Peneliti : Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sekolah yang dimana proses belajar mengajar antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus dijadikan satu. Oleh karenanya perlu adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa nya. Apakah kurikulum yang dikembangkan di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah memenuhi kebutuhan para siswa nya?

Informan : Kurikulum yang diterapkan sudah memenuhi kebutuhan siswanya. Dari mulai perencanaan sudah baik. Setiap tiga bulan ada evaluasi

untuk siswa berkebutuhan khusus. Dan jika ada kekurangan langsung melakukan perbaikan melalui penanganan oleh guru pendamping.

Peneliti : Dalam pembelajaran tentu ada penilaian untuk mengetahui kemampuan setiap siswa nya. Di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah terdapat siswa normal/regular dan siswa berkebutuhan khusus. Untuk mengetahui kemampuan para siswanya apakah ada perbedaan dalam proses penilaian antara siswa regular dengan siswa berkebutuhan khusus?

Informan : Secara umum materinya disamakan. Hanya indikator saja yang dibedakan disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Dari Waka kurikulum hanya menyampaikan kompetensi dasar. Untuk indikator dikembangkan sendiri oleh guru kelas masing-masing .

Peneliti : Adanya pandemi menyebabkan semua kegiatan terhambat termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sampai saat ini proses belajar mengajar dilakukan secara *daring* atau dilaksanakan di rumah masing-masing sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif termasuk dalam penenuhan kebutuhan siswa, karena guru tidak bisa memantau siswa secara langsung. Untuk memenuhi kebutuhan para siswa nya, langkah apa saja yang dilakukan sekolah selama pandemi?

Informan : a. Pembelajaran dilaksanakan secara *daring* melalui Youtube, google meet, atau grup WhatsApp. Jika ada beberapa daerah yang aman dan kondisi memungkinkan serta diizinkan dari pihak desanya, maka guru kelas datang ke rumah siswanya. Untuk siswa yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di grup whatApp dijadikan satu dengan siswa regular. Untuk penanganan siswa berkebutuhan khusus porsi kunjungan guru ke rumah anaknya di tambah lagi waktunya. Antara wali kelas dan guru pendamping mengkoordinasikan dengan orang tua untuk penanganan tersebut.

- b. Perubahan jadwal berubah total selama pandemi dan disesuaikan dengan kesepakatan. Jadwalnya juga tidak menetap disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan.
- c. Setiap hari guru memantau siswa terkait sholat dhuha dengan cara mengingatkan siswa setiap hari atau setiap kali pertemuan.
- d. Tugas khusus yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus dan setiap satu minggu sekali siswa mengumpulkan tugas tersebut atau dapat diwakilkan oleh orang tuanya untuk dapat diketahui *progress* dari masing-masing siswa.



Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Waktu : 11. 40 WIB

Tempat/lokasi : SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Informan : Wali kelas 1 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pasti menggunakan model pembelajaran dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pembelajaran selesai. Namun selama adanya pandemi guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kelas karena kegiatan belajar dilakukan secara *daring*. Untuk memudahkan siswa nya, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI selama adanya pandemi?

Informan : model pembelajaran sentra melalui grup WhatsApp

Peneliti : Kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun selama adanya pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Lalu, bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran selama adanya pandemi?

Informan : metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode ceramah untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan

Peneliti : Kompetensi, sikap, dan karakter siswa sangat ditekankan dalam kurikulum 2013. Untuk dapat merubah kompetensi, sikap, dan karakter siswa tersebut perlu menggunakan metode tertentu. Metode apa yang ibu gunakan untuk dapat merubah sikap, kompetensi, dan karakter siswa secara nyata/otentik?

Informan : menggunakan metode hafalan melalui hafalan Juz ‘Amma dan Hadits selain itu juga menggunakan metode pembiasaan sholat dhuha

Peneliti : Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi mungkin berjalan normal didalam kelas. Namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Lalu bagaimana cara ibu menyampaikan mata pelajaran PAI pada siswa regular dan inklusif selama pandemi?

Informan : menggunakan grup WhatsApp melalui Video Call

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mungkin ibu akan mudah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, namaun selama adanya pandemic kegiatan bnelajar dilakukan di rumah masing-masing, lalu bagaimana langkah yang ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious selama pandemi?

Informan : Mengaitkan tema pembelajaran dengan ayat al-Qur’an atau Hadits

Peneliti : Evaluasi perlu dlakukan oleh setiap pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, lalu bagaimana cara yang ibu dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran berakhir?

Informan : evaluasi dilakukan melalui penugasan setiap guru selesai menjelaskan materi.

Peneliti : Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pasti ada faktor-faktor yang mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelaran PAI?

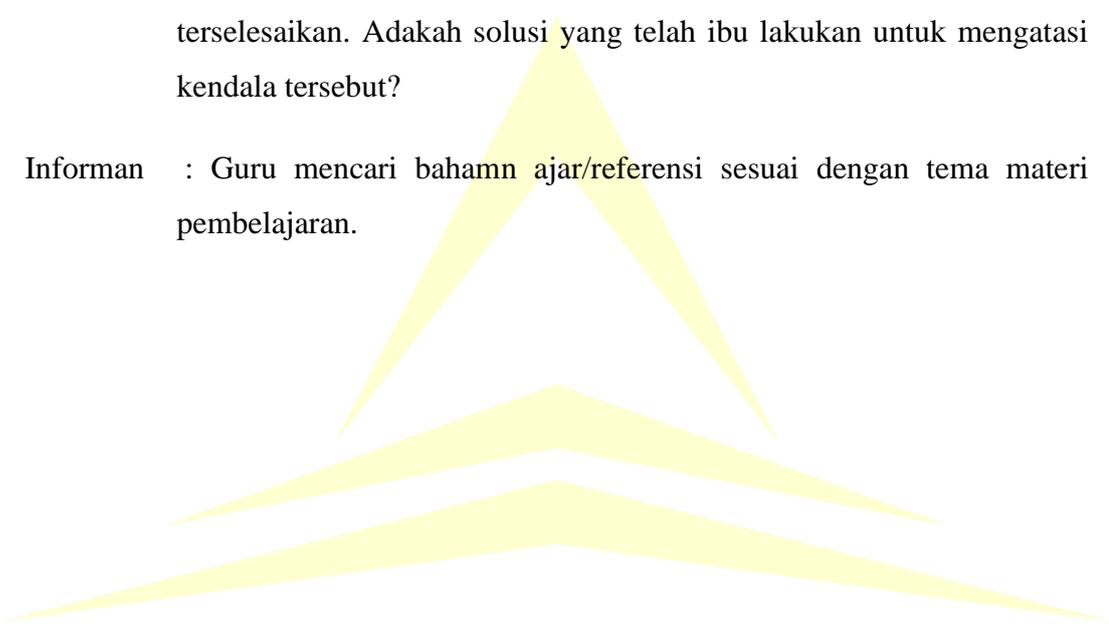
Informan : Dari awal siswa sudah menerapkan materi PAI dengan pembiasaan

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, pasti terdapat kendala selama proses pembelajaran. Menurut ibu, kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran PAI berlangsung?

Informan : Guru masih bingung menentukan bahan ajar, untuk modulnya antara anak ABK dan regular sama namun dalam penerapannya berbeda.

Peneliti : Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya solusi sehingga kendala selama pembelajaran dapat terselesaikan. Adakah solusi yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : Guru mencari bahamn ajar/referensi sesuai dengan tema materi pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Selasa, 19 Januari 2021

Waktu : 09. 00WIB

Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp

Informaan : Wali kelas 2 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pasti menggunakan model pembelajaran dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pembelajaran selesai. Namun selama adanya pandemi guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kelas karena kegiatan belajar dilakukan secara *daring*. Untuk memudahkan siswa nya, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI selama adanya pandemi?

Informan : model pembelajaran yang digunakan untuk kelas dua disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dan khusus untuk materi PAI untuk siswa berkebutuhan khusus disampaikan oleh guru pendamping dan disampaikan melalui video.

Peneliti : Kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun selama adanya pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Lalu, bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran selama adanya pandemi?

Informan : metode pembelajaran dengan menggunakan video. Jadi antara jam delapan samapi jam Sembilan saya menyampaikankan materi melalui video di Youtube, nanti saya beri link nya melalui grup WhatsApp. Kemudian diakhir video tersebut saya beri tugas untuk dikerjakan. Dan dikumpulkan melalui grup WhatsApp.

Peneliti : Kompetensi, sikap, dan karakter siswa sangat ditekankan dalam kurikulum 2013. Untuk dapat merubah kompetensi, sikap, dan karakter siswa tersebut perlu menggunakan metode tertentu. Metode apa yang bapak gunakan untuk dapat merubah sikap, kompetensi, dan karakter siswa secara nyata/otentik?

Informan : Karakter siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa tersebut untuk belajar. Saya biasa memulai pembelajaran jam 07.00. Terkadang jam setengah tujuh aja udah ada siswa yang mengirim foto untuk absen. Dari situ bisa dilihat kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian karakter siswa bisa dilihat perkembangannya. Dari mulai bangun tidur, membantu orang tua, sholat lima waktu, sholat dhuha, dan mengaji melalui buku catatan khusus. Dan setiap kali siswa melakukan kegiatan, siswa menceklist kegiatan tersebut dalam buku catatan khusus yang sudah diberi oleh guru kelas. Dari sini karakter siswa akan terbentuk dan dapat dilihat perkembangannya juga.

Peneliti : Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi mungkin berjalan normal didalam kelas. Namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Lalu bagaimana cara bapak menyampaikan mata pelajaran PAI pada siswa reguler dan inklusif selama pandemi?

Informan : Pembelajaran dilakukan secara *daring*, dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran dilakukan melalui zoom, google meet, youtube atau grup whatsapp.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mungkin ibu akan mudah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, namun selama adanya pandemic kegiatan belajar dilakukan di rumah masing-masing, lalu bagaimana langkah yang bapak lakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious selama pandemi?

Informan : selalu mengingatkan mengawali dan mengakhiri dengan berdoa, mengingatkan sholat 5 waktu dan sholat dhuha, mengaji. Disini guru kelas memberi buku khusus untuk di ceklis setiap kali melaksanakan ibadah. Dan ada konsekuensi tersendiri supaya siswa semangat dalam beribadah. Misalnya jika tidak melaksanakan sholat nanti nilainya dikurangi.

Peneliti : Evaluasi perlu dilakukan oleh setiap pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, lalu bagaimana cara yang dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran berakhir?

Informan : Evaluasi pembelajaran selama pandemi yaitu dengan penugasan setiap kali pertemuan, dan dikumpulkan max jam 12 malam namun boleh dikumpulkan di hari berikutnya karena melihat kesibukan orang tua yang bekerja sehingga waktu untuk mendampingi anak untuk belajar biasanya hanya bisa di malam hari jadi saya harus menyesuaikan juga. Dari sini tidak ada yang menandakan pembelajaran selesai. Namun jika ada siswa yang mengumpulkan tugas. saya segera memberi feedback berupa motivasi, dan mengomentari jikat ada kekurangan.

Peneliti : Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pasti ada faktor-faktor yang mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelaran PAI?

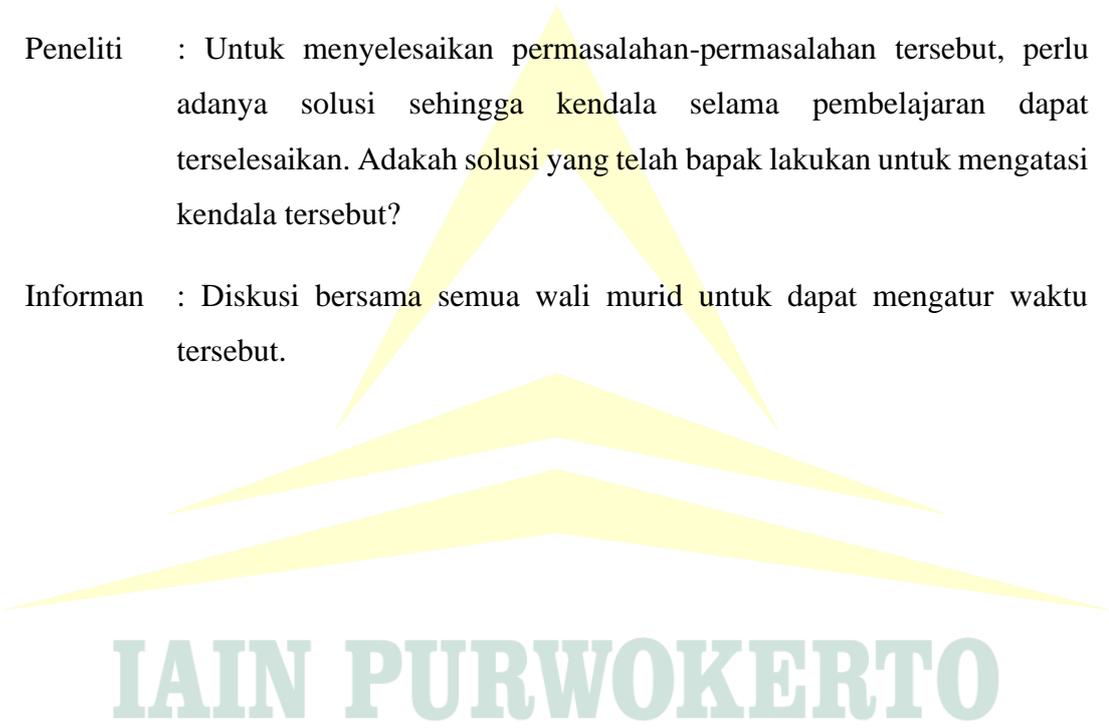
Informan : media pembelajaran dapat melalui Youtube, google meet dan sempet memakai zoom.

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, pasti terdapat kendala selama proses pembelajaran. Menurut bapak, kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran PAI berlangsung?

Informan : Tidak semua wali murid memiliki waktu yang sama. Ada wali murid yang menjadi perawat, jadi dapat mendampingi anaknya malam hari, ada juga yang dosen, jadi dapat mendampingi anaknya pagi walaupun siang kadang susah. Ada juga yang ibu rumah tangga, bisa mendampingi anaknya kapan saja, Jadi untuk mengatur waktunya lebih susah. Kemudian dalam pembelajaran menggunakan teknologi jadi anaknya tidak bisa dilepas sendiri. Karena satu ngmong nanti ikut ngmong semua (gaduh). Jadi disini saya hanya menyapa siswa, menyampaikan materi yang akan di hapus dan penugasan.

Peneliti : Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya solusi sehingga kendala selama pembelajaran dapat terselesaikan. Adakah solusi yang telah bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : Diskusi bersama semua wali murid untuk dapat mengatur waktu tersebut.



IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Kamis, 17 Desember 2020
Waktu : 09.35 WIB
Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp
Informaan : Wali kelas 3 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pasti menggunakan model pembelajaran dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pembelajaran selesai. Namun selama adanya pandemi guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kelas karena kegiatan belajar dilakukan secara *daring*. Untuk memudahkan siswa nya, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI selama adanya pandemi?

Informan : Model pembelajaran semester ganjil menggunakan Youtube melalui link yang diberikan di grup WhatsApp, namun di semester genap ini pemebelajaran menggunakan zoom atau google meet dari kegiatan pendahuluan, sampai dengan penutup

Peneliti : Kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun selama adanya pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Lalu, bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran selama adanya pandemi?

Informan : metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, dengan menampilkan power point melalui media zoom atau google meet. Selain itu terkadang guru kelas menggunakan metode observasi yaitu dengan siswa melihat lingkungan sekitarnya yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Peneliti : Kompetensi, sikap, dan karakter siswa sangat ditekankan dalam kurikulum 2013. Untuk dapat merubah kompetensi, sikap, dan karakter siswa tersebut perlu menggunakan metode tertentu. Metode apa yang ibu gunakan untuk dapat merubah sikap, kompetensi, dan karakter siswa secara nyata/otentik?

Informan : untuk membentuk karakter dan sikap yaitu menerapkan sikap jujur, peduli dan bertanggung jawab, saat luring hal tersebut dilakukan ketika latihan-latihan yang ada dalam materi, selain itu siswa dilatih melalui pembiasaan dan konsekuensi, jika siswa berbuat baik maka akan diberi reward namun jika siswa berbuat buruk maka akan mendapat hukuman. Hal tersebut diterapkan dalam kelas-kelas kecil yaitu dari kelas satu sampai tiga. Kalau untuk merubah kompetensi dari bukunya melalui latihan kegiatan/sikap yang perlu dicapai untuk mencapai kompetensi tersebut. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, maka metode untuk merubah sikap, kompetensi, dan karakter dikembalikan ke orang tua untuk dapat memantau, dan jika ada kesulitan maka boleh melakukan konsultasi dengan guru kelasnya.

Peneliti : Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi mungkin berjalan normal didalam kelas. Namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Lalu bagaimana cara ibu menyampaikan mata pelajaran PAI pada siswa regular dan inklusif selama pandemi?

Informan : Jika pembelajaran menggunakan zoom/ google meet maka semua siswa ikut gabung, Namun untuk siswa berkebutuhan khusus maka diberi lembar tugas yang setiap bulannya diambil di sekolah. Untuk PAI lebih ke kemampuan motorik halus seperti tugas-tugas menulis, atau mewarnai sedangkan untuk materi semua siswa disamakan.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mungkin ibu akan mudah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

religious, namaun selama adanya pandemic kegiatan belajar dilakukan di rumah masing-masing, lalu bagaimana langkah yang ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious selama pandemi?

Informan : dimulai dengan salam, siswa belajar dengan berseragam kecuali hari tertentu, dilanjutkan do'a bersama-sama, setelah pembelajaran selesai diakhiri dengan do'a.

Peneliti : Evaluasi perlu dilakukan oleh setiap pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, lalu bagaimana cara yang ibu dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran berakhir?

Informan : Setelah pembelajaran selesai dilakukan latihan-latihan sederhana seperti kuis atau soal, namun hanya beberapa soal saja dan langsung dikumpulkan.

Peneliti : Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pasti ada faktor-faktor yang mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI?

Informan : Visi dan misi SD yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 seperti menerapkan karakter, kreatif dan lain-lain. Fasilitas sekolah untuk belajar yang sudah mencukupi dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, pasti terdapat kendala selama proses pembelajaran. Menurut ibu, kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran PAI berlangsung?

Informan : Guru belum dapat mencetak buku sendiri

Peneliti : Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya solusi sehingga kendala selama pembelajaran dapat terselesaikan. Adakah solusi yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informaan : Guru harus menggunakan buku dari luar untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran



Hari/tanggal : Kamis, 17 Desember 2020

Waktu : 14.45 WIB

Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp

Informaan : Wali kelas 4 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pasti menggunakan model pembelajaran dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pembelajaran selesai. Namun selama adanya pandemi guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kelas karena kegiatan belajar dilakukan secara *daring*. Untuk memudahkan siswa nya, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI selama adanya pandemi?

Informan : guru membuat video dan di share di Youtube kemudian guru memberi tugas kepada siswa melalui grup WhatsApp

Peneliti : Kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun selama adanya pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Lalu, bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran selama adanya pandemi?

Informan : Menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini guru membuat video dan di share melalui Youtube kemudian guru memberi tugas kepada siswa melalui grup WhatsApp

Peneliti : Kompetensi, sikap, dan karakter siswa sangat ditekankan dalam kurikulum 2013. Untuk dapat merubah kompetensi, sikap, dan karakter siswa tersebut perlu menggunakan metode tertentu. Metode apa yang ibu gunakan untuk dapat merubah sikap, kompetensi, dan karakter siswa secara nyata/otentik?

Informan : Melalui buku antara siswa dan wali murid yang didalamnya berisi kegiatan siswa (sholat dan mengaji) di rumah dan siswa menceklist setiap melakukan kegiatan tersebut. Kemudian setiap hari guru mengingatkan dan siswa mengirimkan foto kegiatan tersebut

Peneliti : Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi mungkin berjalan normal didalam kelas. Namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Lalu bagaimana cara bapak menyampaikan mata pelajaran PAI pada siswa regular dan inklusif selama pandemi?

Informan : Guru membuat Video terkait tema pembelajaran dan di share melalui Youtube. Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan penugasan kepada siswa melalui grup WhatsApp.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mungkin ibu akan mudah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, namaun selama adanya pandemic kegiatan bnelajar dilakukan di rumah masing-masing, lalu bagaimana langkah yang bapak lakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious selama pandemi?

Informan : Melalui buku antara siswa dan wali murid yang didalamnya berisi kegiatan siswa (sholat dan mengaji) di rumah dan siswa menceklist setiap melakukan kegiatan tersebut. Kemudian setiap hari guru mengingatkan dan siswa mengirimkan foto kegiatan tersebut. Selain itu siswa juga menyetorkan hafalan Juz'amma dan Hadits setiap hari selasa.

Peneliti : Evaluasi perlu dlakukan oleh setiap pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, lalu bagaimana cara yang ibu dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran berakhir?

Informan : penugasan lagsung dari video atau melalui grup WhatApp

Peneliti : Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pasti ada faktor-faktor yang mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI?

Informan : pembelajaran lebih efektif karena langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, pasti terdapat kendala selama proses pembelajaran. Menurut bapak, kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran PAI berlangsung?

Informan : siswa agak kurang nyambung.

Peneliti : Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya solusi sehingga kendala selama pembelajaran dapat terselesaikan. Adakah solusi yang telah bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : mengaitkan tema materi dengan contoh kehidupan sehari-hari. Untuk siswa ABK disesuaikan dengan kemampuannya.

IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Kamis, 17 Desember 2020

Waktu : 09.40 WIB

Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp

Informaan : Wali kelas 5 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pasti menggunakan model pembelajaran dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pembelajaran selesai. Namun selama adanya pandemi guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kelas karena kegiatan belajar dilakukan secara *daring*. Untuk memudahkan siswa nya, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI selama adanya pandemi?

Informan : melalui grup WhatsApp, telfon siswanya, video (anak merekam kegiatan belajarnya lalu di kirmkan guru)

Peneliti : Kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun selama adanya pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Lalu, bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran selama adanya pandemi?

Informan : melalui setoran hafalan Juz'amma dan Hadits. Untuk siswa ABK menyertorkannya sesuai dengan kemampuannya.

Peneliti : Kompetensi, sikap, dan karakter siswa sangat ditekankan dalam kurikulum 2013. Untuk dapat merubah kompetensi, sikap, dan karakter siswa tersebut perlu menggunakan metode tertentu. Metode apa yang bapak gunakan untuk dapat merubah sikap, kompetensi, dan karakter siswa secara nyata/otentik?

Informan : Guru memberikan buku kegiatan ibadah siswa kemudian guru wawancara kepada orang tua apakah selalu membutuhkan bimbingan atau sudah tidak memerlukan bimbingan lagi (mandiri).

Peneliti : Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi mungkin berjalan normal didalam kelas. Namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Lalu bagaimana cara bapak menyampaikan mata pelajaran PAI pada siswa reguler dan inklusif selama pandemi?

Informan : Guru meringkas materi dan penugasan dalam bentuk PDF, kemudian di share melalui grup WhatsApp

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mungkin ibu akan mudah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, namun selama adanya pandemic kegiatan belajar dilakukan di rumah masing-masing, lalu bagaimana langkah yang bapak lakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious selama pandemi?

Informan : Siswa menyetorkan hafalan Juz'amma dan Hadits

Peneliti : Evaluasi perlu dilakukan oleh setiap pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, lalu bagaimana cara yang bapak dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran berakhir?

Informan : Penugasan kepada anak setiap pertemuan dan dilakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali terkait setoran hafalan Juz'amma dan Hadits

Peneliti : Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pasti ada faktor-faktor yang mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI?

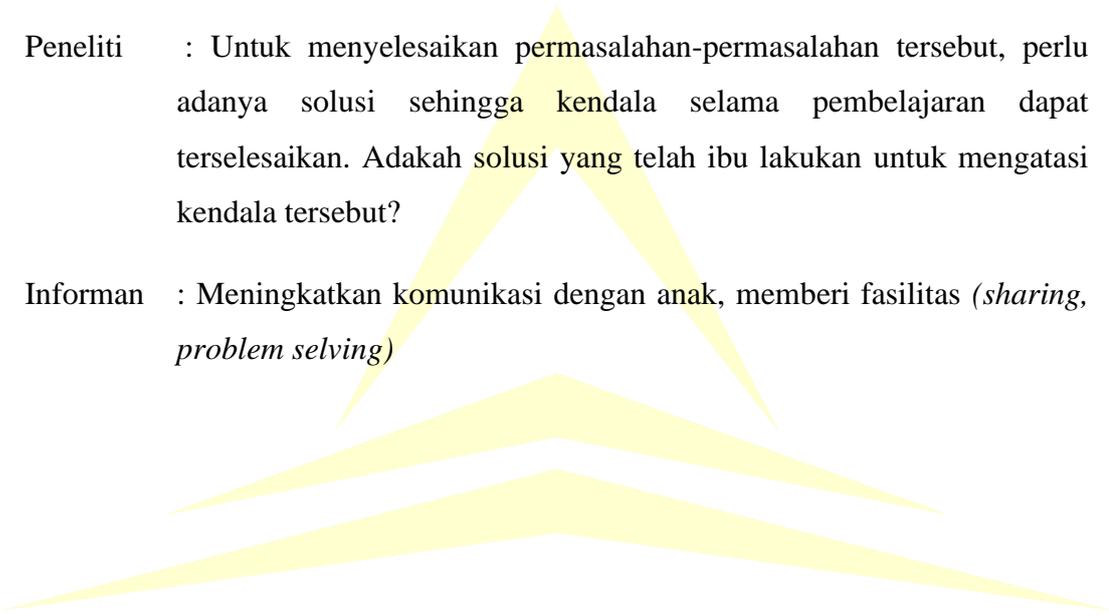
Informan : Karakteristik sekolah (metode pembelajaran, format laporan, dan metode pembelajarannya)

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, pasti terdapat kendala selama proses pembelajaran. Menurut bapak, kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran PAI berlangsung?

Informan : kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya komunikasi dengan anak

Peneliti : Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya solusi sehingga kendala selama pembelajaran dapat terselesaikan. Adakah solusi yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : Meningkatkan komunikasi dengan anak, memberi fasilitas (*sharing, problem selving*)



IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Waktu : 11. 15 WIB

Tempat/lokasi : SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Informaan : Wali kelas 6 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pasti menggunakan model pembelajaran dari awal kegiatan belajar dimulai hingga pembelajaran selesai. Namun selama adanya pandemi guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran secara langsung dalam kelas karena kegiatan belajar dilakukan secara *daring*. Untuk memudahkan siswa nya, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru PAI selama adanya pandemi?

Informan : Model pembelajaran *sentra*

Peneliti : Kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode untuk tercapainya tujuan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Namun selama adanya pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Lalu, bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran selama adanya pandemi?

Informan : Guru membuat video dan diunggah di Youtube dan WhatsApp kemudian diakhi guru memberi tugas kepada siswa

Peneliti : Kompetensi, sikap, dan karakter siswa sangat ditekankan dalam kurikulum 2013. Untuk dapat merubah kompetensi, sikap, dan karakter siswa tersebut perlu menggunakan metode tertentu. Metode apa yang bapak gunakan untuk dapat merubah sikap, kompetensi, dan karakter siswa secara nyata/otentik?

Informan : metode yang digunakan yaitu melalui pembiasaan sholat dhuha, hafalan Juz ‘amma dan Hadits

Peneliti : Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi mungkin berjalan normal didalam kelas. Namun dengan adanya pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Lalu bagaimana cara menyampaikan mata pelajaran PAI pada siswa regular dan inklusif selama pandemi?

Informan : Guru membuat video mengenai tema pembelajaran kemudian diunggah ke Youtube, setelah siswa selesai menyimak video tersebut, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk anak ABK dilakukan secara offline dan lebih ke pemahaman dan penerapan.

Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas mungkin ibu akan mudah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, namaun selama adanya pandemic kegiatan bnelajar dilakukan di rumah masing-masing, lalu bagaimana langkah yang bapak lakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious selama pandemi?

Informan : untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious maka dilakukan pembiasaan sholat dhuha, hafalan Juz’amma dan Hadits

Peneliti : Evaluasi perlu dlakukan oleh setiap pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, lalu bagaimana cara yang bapak dilakukan dalam mengevaluasi peserta didik setelah pembelajaran berakhir?

Informan : Guru memberikan penugasan setiap selesai menjelaskan tema materi terkait.

Peneliti : Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI pasti ada faktor-faktor yang mendukung sehingga pembelajaran dapat

berlangsung dengan baik. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI?

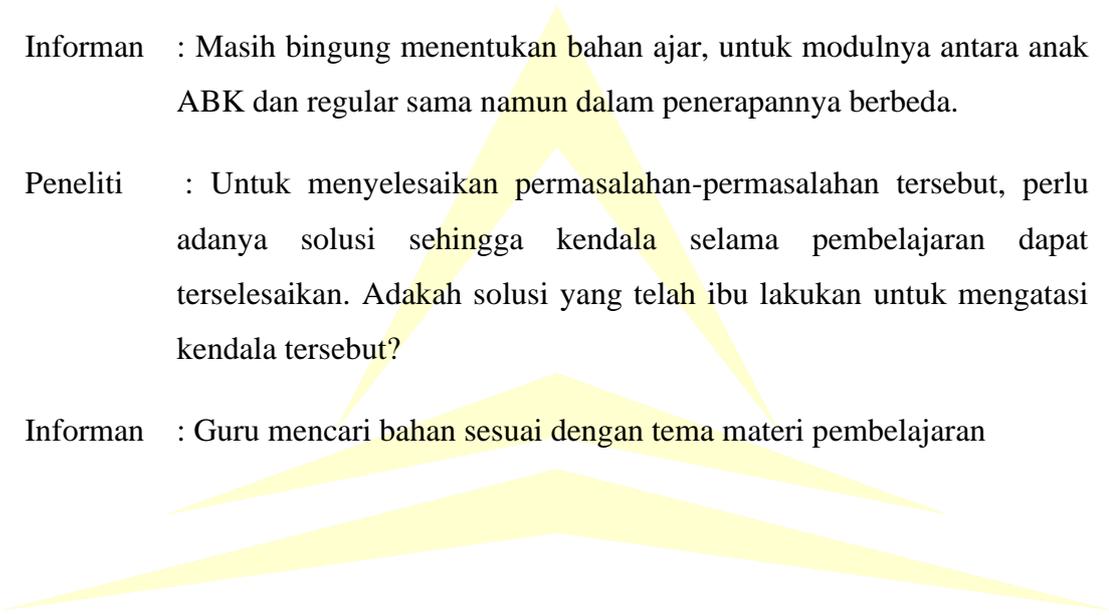
Informan : yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan metode pembiasaan sejak awal pembelajaran

Peneliti : Selain adanya faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, pasti terdapat kendala selama proses pembelajaran. Menurut bapak, kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran PAI berlangsung?

Informan : Masih bingung menentukan bahan ajar, untuk modulnya antara anak ABK dan regular sama namun dalam penerapannya berbeda.

Peneliti : Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya solusi sehingga kendala selama pembelajaran dapat terselesaikan. Adakah solusi yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : Guru mencari bahan sesuai dengan tema materi pembelajaran



IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Waktu : 11.10 WIB

Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp

Informaan : Guru pendamping kelas SD Qaryah Thayyibah
Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Memberikan pelayanan yang baik menjadi sebuah keharusan dalam sekolah. Terutama bagi siswa inklusif, karena mereka membutuhkan pelayanan yang lebih. Untuk dapat memberikan pelayanan penuh terhadap siswa, langkah apa saja yang ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi?

Informan : Guru memberikan pendampingan khusus
Guru pendamping memberikan contoh kemudian siswa tersebut mengikuti dengan bantuan orang tua

Peneliti : Adakah pelatihan khusus guru pendamping untuk dapat melayani siswa inklusif dengan baik dalam pembelajaran sebelum dan selama pandemi?

Informan : Tidak ada, guru pendamping hanya konsultasi dengan tim guru terapi. Namun untuk guru terapi ada pelatihan khususnya

Peneliti : Dalam melakukan pendampingan terhadap siswa berkebutuhan khusus pasti ada kendala, baik secara ekstern maupun intern. Berdasarkan pengalaman ibu selama kegiatan pembelajaran, hambatan apa saja yang ibu alami dalam melakukan pendampingan khusus sebelum dan selama adanya pandemi?

Informan : guru harus menyesuaikan mood belajar siswa ABK

Peneliti : Untuk menghadapi kendala tersebut maka perlu adanya solusi.
Adakah solusi yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : anak diberi tugas
Guru memberi mainan yang mengarah ke edukasi



Hari/tanggal : Kamis, 4 Februari 2021
Waktu : 16. 15 WIB
Tempat/lokasi : Melalui media WhatsApp
Informaan : Siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

CATATAN WAWANCARA

Peneliti : Adanya pandemi mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI dapat dimengerti selama kegiatan belajar mengajar secara *daring*?

Informan : Dalam pembelajaran yang dilakukan secara *daring* melalui zoom/youtube/ WhatsApp grup mudah dipahami oleh siswanya.

Peneliti : Fasilitas atau sarana prasarana menjadi suatu kebutuhan siswa yang mendasar. Menurut anda, apakah fasilitas yang diberikan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa nya?

Informan : sudah memenuhi karena sudah ada perpustakaan untuk dapat menambah wawasan siswa, namun belum ada pemberian kuota di semester genap, dan di semester ganjil juga hanya mendapatkan satu kali

Peneliti : Apa bentuk fasilitas yang diberikan sekolah selama pembelajaran dilakukan secara *daring*?

Informan : Pemberian kuota, namun hanya satu kali

Peneliti : Menurut anda, apakah ada bentuk perlakuan khusus antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus selama kegiatan pembelajaran berlangsung?

Informan : tidak ada perbedaan dalam memperlakukan siswanya, dalam proses pembelajaran juga di gabung hanya saja dalam pemberian tugasnya.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran tentu ada kendala yang terjadi. Menurut anda, kendala apa saja yang ada alami saat proses pembelajaran?

Informan : Kendala yang terjadi selama pembelajaran daring hanya pada sinyal, terkadang sinyalnya susah dijangkau Jadi proses pembelajaran terhambat.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SELAMA PANDEMI COVID - 19**

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Satuan pendidikan : SD QiTa Purwokerto Kelas/ Semester : IV (Empat) / 1 Mapel : Pendidikan Agama Islam Materi : Keutamaan Sholat Hari/ Tgl Pelaksanaan : Jum'at, 09 April 2021</p> | |
| <p>Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami keutamaan shalat (Pendidikan Agama Islam). • Peserta didik dapat menyebutkan sunah-sunah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat (Pendidikan Agama Islam). • Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan shalat (Pendidikan Agama Islam). | <p>Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lks Pendidikan Agama Islam • Media online |
| <p>Kompetensi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan shalat dengan tertib. • Memahami makna ibadah ibadah shalat. | <p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap : Aktif, sopan, dan santun selama proses belajar walaupun tidak bertatap muka secara langsung. • Pengetahuan : Pemberian tugas menyebutkan sunah-sunah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. • Keterampilan: Mempraktikkan gerakan shalat. |
| <p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hikmah mempelajari keutamaan shalat. • Mengetahui pentingnya shalat. | <p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan salam serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi yang akan dibahas melalui whatsapp atau vidio. • Guru berdiskusi dengan siswa mengenai materi yang kurang faham. • Peserta didik mengumpulkan jawaban melalui whatsapp dalam bentuk foto/vidio <p>Kegiatan Penutup</p> |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. • Mengingatkan peserta didik untuk tetap di rumah dan senantiasa menjaga kesehatan selama masa pandemi covid – 19. |
| <p>Metode Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Scientific 2. Metode : Praktik, diskusi, tanya jawab, penugasan. 3. Strategi : Cooperative Learning | <p>Pojok Inklusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan gerakan shalat. |

Mengetahui,
April 2021
Kepala Sekolah

Kedung banteng,06

Guru Kelas

(Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd.)
NIY 01 04111981 17062006 09

(Tofik Hidayat,ST)

IAIN PURWOKERTO





YAYASAN QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO
SK Kemenkumham No. AHU-5161.AH.01.04 Tahun 2011
SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO
Jl. Raya Beji Gg Kampus Ds. Karangsalam Kidul-Kedungbanteng, Banyumas 53152
Telp. (0281) 632905 email : sdqita@gmail.com, <http://www.sdqt.blogspot.com>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 79/F/SD QiTa/VI/2021

Yang Bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **Yuliana Faza Istianah**
NIM : 1717402260
Perguruan Tinggi/Jurusan : IAIN Purwokerto / PAI
Semester : VIII
Alamat : Desa Kaligayam Rt 09/25 Kec. Talang - Tegal

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto terhitung mulai tanggal 17 Desember 2020 s/d 19 Februari 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI
di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangsalam Kidul, 9 Juni 2021



Kepala Sekolah

Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd
NIP. 01.04111981.17062006.09

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yuliana Faza Istianah
2. NIM : 1717402260
3. Tempat/Tgl.Lahir : Tegal, 10 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Ds. Kaligayam RT 09/25 Kec.Talang Kab.

Tegal

5. Nama Ayah : Achmad Fathori
6. Nama Ibu : Siti Aminah (Almh)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : MI NU 01 Kademangaran
- b. SMP/MTS : SMP N 3 Talang
- c. SMA/MA : SMA N 2 TEGAL
- d. S1, tahun masuk : 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pendidikan Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Prestasi Akademik (Jika ada)

7. –

D. Pengalaman Organisasi

8. IPNU-IPPNU

Purwokerto, 07 Juni 2021


Yuliana Faza Istianah

IAIN PURWOKERTO